



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

# PSIKOTERAPI AGAMA PENGIDAP PSIKOPAT

## (Studi Kasus Penghuni Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Sidoarjo)



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

### SKRIPSI



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

PEMUSTAKAAN	
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K U. 2015	No. REG : U. 2015/PA/010
016	ASAL BUKU
PA	TANGGAL

OLEH:

SUSIANAH

E82211041



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

PROGAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2015



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA



UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Susianah

NIM : E82211041

Fakultas/ Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Prodi Perbandingan Agama

Judul Skripsi : **PSIKOTERAPI AGAMA PENGIDAP PSIKOPAT (Studi Kasus  
Peghuni Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Sidoarjo)**

Dengan bersungguh-sungguh menyatakan bahwas kripsi ini secara **keseluruhan** adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang sudah **dirujuk** pada sumbernya

Surabaya, 14 Agustus 2015



Susianah

E82211041

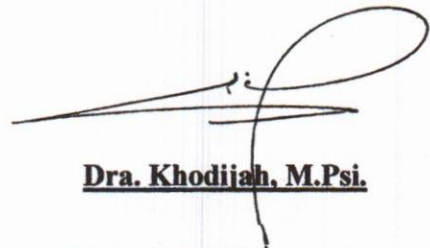


## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang disusun oleh **SUSIANA** ini telah diperiksa dan disetujui untuk  
diujikan

Surabaya, 31 Juli 2015

Pembimbing



**Dra. Khodijah, M.Psi.**

**NIP. 196611101993032001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh SUSIANA ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Agustus 2015

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Muhid, M.Ag

NIP. 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua

Dra Khadijah, M. Psi

NIP. 196611101993032001

Sekretaris

Nasruddin, S.Pd, MA.

NIP. 197308032009011005

Penguji I

Drs. Kunawi, M.Ag

NIP. 196409181992031002

Penguji II

Purwanto, MHI

NIP. 197804172009011009

## ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Nama: Susianah**

**Judul: “Psikoterapi Agama Pengidap Psikopat (Studi Kasus Penghuni Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Sidoarjo)”**

**Keywords: Agama, Psikoterapi, Psikopat**

Judul dari skripsi ini adalah “Psikoterapi Agama Pengidap Psikopat (Studi Kasus pada Penghuni Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng Sidoarjo)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikoterapi yang bersifat keagamaan beserta pengaruhnya pada klien pengidap psikopat di Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng. Terapi tersebut meliputi terapi sholat membaca al-Qur’an, dan pelayanan keagamaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan, terutama pengembangan keilmuan tentang psikoterapi agama, terutama pengembangan keilmuan terapi psikoterapi agama terhadap pengidap psikopat di jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini akan menjawab permasalahan tentang: 1) Bagaimana kondisi pengidap psikopat di Rumah Tahanan Medaeng; 2) Metode apa yang digunakan untuk menangani penghuni Rumah Tahanan Medaeng yang mengidap psikopat; 3) Sejauhmana pengaruh psikoterapi agama terhadap psikopat di Rumah Tahanan Medaeng

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan deskriptif analisis. Untuk mengumpulkan data sehubungan dengan judul di atas digunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Psikoterapi Agama adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan menggunakan terapi agama. Dalam terminologi psikoanalisa Sigmund Freud psikopat adalah orang yang egonya terlalu dikuasai id dan menjadikan superego tidak ada pengaruh atau wibawa sama sekali. pengidap psikopat yang berada di Rumah Tahanan klas 1 Medaeng merupakan psikopat kategori sedang. Yaitu mereka yang melakukan kasus kriminal seperti pembunuhan, penganiayaan, narkoba, dan pencurian. Pengaruh psikoterapi agama terhadap pengidap psikopat di Rumah Tahanan klas 1 Medaeng adalah dalam bentuk penguatan mental keimanan dengan cara diarahkan untuk sholat lima waktu, shalat malam, puasa, diberikan tausiyah dan mengaji al-Qur’an, sedangkan yang beragama Nasrani psikoterapi agama yang dilakukan dalam bentuk pelayanan keagamaan dengan tujuan agar para pengidap psikopat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan agar hati mereka merasa damai.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## DAFTAR ISI

COVER DALAM .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penegasan Judul .....	5
F. Telaah Pustaka .....	6
G. Kerangka Teori .....	8
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Penelitian .....	24
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Psikopat .....	25
B. Indikator Psikopat .....	27
C. Faktor Penyebab Psikopat.....	32
D. Pengertian Psikoterapi .....	34
E. Peran dan Fungsi Psikoterapi Agama Terhadap Psikopat .....	38
<b>BAB 3 GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Rutan Klas 1 Surabaya.....	41
B. Fungsi dan Prinsip Lembaga Permasayarakatan Medaeng Sidoarjo .....	45

C. Hak-Hak yang Didapat Penghuni Rutan Medaeng Sidoarjo .....	46
D. Upaya Pembinaan Narapidana di Rutan Medaeng Sidoarjo.....	48
E. Penghuni Rumah Tahanan Negara Klas 1 Medaeng Sidoarjo.....	51
F. Psikoterapi Agama Di Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng .....	53

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **BAB 4 ANALISA DATA**

A. Kondisi Psikopat Di Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng .....	56
B. Metode Psikoterapi Agama Terhadap Pengidap Psikopat.....	57
C. Pengaruh Psikoterapi Agama terhadap Psikopat.....	60

#### **BAB 5 KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menyaksikan perilaku manusia yang menyimpang, baik melihat secara langsung maupun melalui berita di media masa. Baik media cetak maupun media elektronik. Contohnya saja seseorang yang tega membunuh teman sendiri hanya karena persoalan yang sepele tanpa ada rasa kasihan. Selain itu juga berita kriminalitas tentang curanmor, penodongan, dan perampokan baik dalam skala kecil maupun besar. Ada juga kasus Ryan yang menghebohkan dengan membunuh banyak orang tanpa merasa bersalah.<sup>1</sup>

Selain Ryan, ada juga kasus tentang Mujianto. Mujianto merupakan tersangka pembunuhan di Nganjuk Jawa Timur. Ia membunuh dengan cara meracuni siapa saja yang ia rasa sudah melukai hatinya. Kepada polisi Mujianto mengaku telah meracuni 15 orang, namun yang terungkap baru 6 orang. Kasus ini terungkap setelah dua korban selamat dan melaporkan ke polisi. Mereka adalah Muhammad Fais (28 tahun) dan Sumartono (41 tahun).<sup>2</sup>

Beberapa kasus di atas diduga kuat pelakunya merupakan pengidap psikopat. Psikopat tergolong dalam perilaku abnormal. Psikopat disebut juga pribadi *sosipatik* atau pribadi antisosial atau dissosial. Berbeda dengan *schizophrenia*, kehidupan orang-orang psikopat

---

<sup>1</sup>Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC),230

<sup>2</sup>Muhammad Taufiqurrahman, "Mujianto diduga Psikopat",

<http://news.detik.com/read/2012/02/16/091055/1843730/10/mujianto-punya-kecenderungan-psikopat--antisosial>, diakses pada 18 Mei 2015.



umumnya terlihat normal. Bahkan tidak jarang seorang psikopat adalah orang-orang yang menarik.<sup>3</sup>

Psikopat merupakan suatu gejala kelainan kepribadian yang sudah sejak lama dianggap berbahaya dan mengganggu masyarakat. Di dalam ilmu kedokteran psikopat masuk ke dalam klasifikasi gangguan kepribadian dalam bidang sosial (dis-sosial). Yang masuk dalam klasifikasi gangguan kepribadian dis-sosial yaitu antisosial, asosial dan amoral.<sup>4</sup> Psikopat berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *pathos* yang berarti penyakit. Psikopat tidak sama dengan skizofrenia karena seorang psikopat sadar sepenuhnya atas perbuatan yang dilakukannya. Gejalanya sendiri sering disebut dengan psikopati, sedangkan pengidapnya terkadang disebut "orang gila tanpa gangguan mental".<sup>5</sup>

Menurut penelitian sekitar 1% dari total populasi penduduk dunia mengidap psikopat. Beberapa pakar memprediksi 3 dari 10 laki-laki di Amerika Serikat adalah psikopat dan 1 dari 30 laki-laki di Inggris adalah psikopat. Prediksi tersebut didasarkan pada penelitian yang didasarkan pada sebagian besar respondennya adalah laki-laki. Psikopat ditemukan berbagai kelas sosial, baik laki-laki dan perempuan, yang merugikan masyarakat luas. Sekitar 80% psikopat hidup bebas di masyarakat dan berpenampilan layaknya manusia normal.<sup>6</sup>

Ciri-ciri seorang pengidap psikopat menurut *Psychopathic Checklist-Revised*: fasih berbicara dengan daya tarik yang superfisial, merasa diri berharga, berbohong, kurang merasa bersalah, kurang bisa mengontrol emosi, tidak punya empati, gaya hidup parasit, kurangnya

---

<sup>3</sup>Agustinus Sipayung, *Hati-hati Mengatakan Anda Tidak Sakit Jiwa*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo), 92.

<sup>4</sup>Iskandar Junaidi, *Anomali Jiwa*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 147.

<sup>5</sup>Penanganan dan Pencegahan Psikopat, [www.ilmupimi.com](http://www.ilmupimi.com), diakses pada Jumaat 6 Maret 2015.

<sup>6</sup>Iskandar Junaidi, *Anomali Jiwa*, 147.

kontrol perilaku, perilaku seks yang menyimpang dan sembarangan gagal mengerjakan tanggung jawab pribadi, dan impulsif. (Pasanen dan Lee, 2008; Blair, 2010; James, 2010)<sup>7</sup>

Sampai saat ini, banyak penelitian yang mendukung berbagai faktor tentang penyebab kelainan psikopat, yaitu yang pertama adalah kelainan otak. Hubungan antara gejala kelainan psikopat dengan kelainan sistem serotonin kelainan struktural, dan kelainan fungsional otak. (Pridmore, Chambers & McArthur, 2005). Berikutnya yaitu faktor lingkungan. Orang yang mengidap psikopat memiliki latar belakang masa kecil yang tidak memberikan peluang untuk mengembangkan masa emosinya secara maksimal. (Kirkman, 2002). Lalu yang terakhir yaitu kepribadian sendiri. Adanya hubungan antara perilaku para pengidap psikopat dengan skor yang tinggi dalam tes kepribadian. (Miller & Lynam, 2003).

Psikopat merupakan salah satu perilaku menyimpang yang banyak ditakuti masyarakat, sebenarnya selama ini banyak terdapat disekitar kita. Sekitar 1 dari 100 orang di dalam masyarakat adalah psikopat. Hampir seperlimanya akan berperilaku kriminal seperti pembunuh, pemerkosa, koruptor, pemabuk, atau penjudi.<sup>8</sup>

Setiap penyakit, baik itu penyakit fisik atau mental pasti memiliki cara dalam pengobatannya. Pengobatan tersebut bisa berupa obat-obatan maupun terapi. Terapi sendiri memiliki bermacam-macam jenis dan teknik yang disesuaikan dengan penyakit diidap salah satu jenis terapi ialah psikoterapi. Psikoterapi (*psychotherapy*) adalah pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya. Berangkat dari

<sup>7</sup>Ivana Sajogo, Didi Aryono Budiono, *Kepribadian Antisosial: Fokus pada White-Coolar Crime*, File Pdf diunduh pada Jumat, 06 Maret 2015.

<sup>8</sup>Penanganan dan Pencegahan Psikopat, [www.ilmupimi.com](http://www.ilmupimi.com), diakses pada Jumat 6 Maret 2015.

masalah inilah penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Pengaruh Psikoterapi Agama terhadap Pengidap Psikopat” dengan objek penelitian beberapa penghuni Rumah Tahanan (Rutan) Medaeng Surabaya. Dimana dengan metode psikoterapi yang bersifat keagamaan ini dinilai berpengaruh terhadap tingkat kesembuhan, dan psikoterapi dengan pendekatan agama dapat menjadi benteng ataupun obat bagi perilaku dan moral bagi orang yang mengidap gangguan kepribadian.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun pokok masalah yang akan penulis bahas ini adalah sebagai berikut,

1. Bagaimana kondisi pengidap psikopat di Rumah Tahanan Klas I Medaeng?
2. Metode psikoterapi agama seperti apa yang digunakan dalam menangani penghuni Rutan Medaeng yang mengidap psikopat?
3. Sejauhmana pengaruh psikoterapi agama terhadap psikopat di Rutan Medaeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Menurut permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi psikopat yang ada di Rumah Tahanan Negara (Rutan) Klas I Medaeng.
2. Mengetahui jenis metode psikoterapi agama yang digunakan pihak Rutan untuk menangani penghuni Rutan yang mengidap psikopat.
3. mengetahui sejauhmana pengaruh psikoterapi agama terhadap penghuni Rutan yang mengidap psikopat.



#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia akademis khususnya yang berhubungan dengan ilmu psikologi agama. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan terapi yang bersifat keagamaan khususnya di Rutan Medaeng.

#### E. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "PSIKOTERAPI AGAMA PENGIDAP PSIKOPAT STUDI KASUS PADA PENGHUNI RUMAH TAHANAN KLAS 1 MEDAENG". Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa arti kata atau istilah tersebut adalah:

1. Psikoterapi: Secara harfiah psikoterapi adalah proses penyembuhan melalui terapi jiwa. Maksudnya yaitu metode yang berdasarkan metode psikologi.<sup>9</sup>
2. Agama: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. agama berasal dari bahasa sanskerta āgama yang berarti "tradisi". Istilah lain yang memiliki makna identik dengan agama adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Mengikat di sini maksudnya adalah dengan ber-religi maka seseorang akan mengikat dirinya kepada tuhan.

---

<sup>9</sup> Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 98.

3. Psikopat: Psikopat berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *pathos* yang berarti penyakit. Psikopat tidak sama dengan skizofrenia karena seorang psikopat sadar sepenuhnya atas perbuatan yang dilakukannya. Gejalanya sendiri sering disebut dengan psikopati, sedangkan pengidapnya terkadang disebut "orang gila tanpa gangguan mental".

## F. Telaah Pustaka

Di dalam suatu penelitian, keberadaan telaah pustaka atau kajian pustaka menjadi keharusan. Penelitian dasar memiliki sebuah ciri khas yaitu kontribusinya pada ilmu (*contribution to the body of knowledge*)<sup>10</sup>. Selain itu Telaah pustaka juga diperlukan untuk menghindari adanya kecurigaan tentang kesamaan penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain. Di bawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti.

1. Aminudin Budi Kurniawan dengan skripsi berjudul *Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral* tahun 2010 yang memaparkan tentang perbedaan dan persamaan (perbandingan) antara psikoterapi islami dengan psikoterapi pastoral. Aminudin juga mengintegrasikan antara teori psikoterapi islami dengan pastoral sehingga menghasilkan terapi keagamaan yang matang tanpa melihat status sosial keagamaan seseorang.<sup>11</sup>
2. Tulisan Kusmiyati berjudul *Psikoterapi Agama Terhadap Kenakalan Remaja Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Jum'at Pon di Kranyak Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode)* menjelaskan bagaimana psikoterapi yang didasarkan pada agama

<sup>10</sup>Nidya, <http://sisawahrumbai.blogspot.com>, diakses pada 3 April 2015, pukul 15.25.

<sup>11</sup>Aminudin Budi Kurniawan, *Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral*, skripsi yang diajukan pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010)

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id) [digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

untuk mengatasi program kenakalan yang dilakukan remaja di Krapyak. Hal ini adalah sebagai bentuk penerapan agama.<sup>12</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Hadiyatus Sholikhah berjudul *Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari*. Dalam tulisannya Hadiyatus Sholikhah menjelaskan pemikikiran Dadang Hawari, seorang dokter sekaligus psikiater yang memiliki pemikiran bahwa sebuah terapi bukan hanya menggunakan metode ilmiah, tetapi tidak menafikkan aspek agama (islam) dalam mengatasi problem manusia, yang dalam hal ini adalah stress. Selain itu tulisan Hadiyatus Sholikhah juga memaparkan tentang pola-pola stress melalui psikoterapi Islam menurut Dadang Hawari dan dasar pemikiran dari pola-pola tersebut.<sup>13</sup>
4. Skripsi Siti Nurul Indriyati yang berjudul *Integrasi Psikoterapi dan Ajaran Islam*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk bio psiko-sosio-religius telah mengalami gangguan kejiwaan sebagai pengaruh modernisasi yang telah menempatkan manusia sebagai pusat segalanya. Manusia mempunyai kebebasan yang luas sehingga menimbulkan berbagai gangguan jiwa. Agama Islam dengan rukun Islam dan rukun imannya merupakan solusi dan sebagai psikoterapi terhadap gangguan jiwa tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Kusmiyati, *Psikoterapi Agama terhadap Kenakalan Remaja Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak Yogyakarta (Sebuah Materi dan Metode)*, Skripsi yang diajukan pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2000)

<sup>13</sup>Hadiyatus Sholikhah, *Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari*, skripsi yang diajukan pada jurusan Bimbingna Konseling Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

<sup>14</sup>Siti Nurul Indriyati, *Integrasi Psikoterapi dan Ajaran Islam*. Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan penyuluhan islam, (Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 1998)



## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Psikoterapi Agama

#### A. Pengertian Psikoterapi Agama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Secara harfiah psikoterapi adalah penyembuhan atau pengobatan menurut metode ilmu jiwa, maksudnya adalah cara penyembuhan yang di gunakan adalah berdasarkan metode psikologis (*psychological methods*).

Menurut R. Wolberg. M.D. ( 1997 ) dalam buku *The Tecnique of Psychotherapy* menuliskan: “ Psikoterapi adalah perawatan dengan menggunakan alat-alat psikologis terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan secara profesional dengan pasien ”, yang bertujuan (1) Untuk menghilangkan atau mengubah gejala-gejala yang ada, (2) Memperantarai (perbaikan) pola tingkah laku yang rusak, dan (3) Meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan prilaku yang positif”.<sup>15</sup>

Penggunaan falsafah agama sebagai psikoterapi akan mampu memberikan warna yang cukup signifikan dalam suatu terapi mental. Agama sebagai dasar filosofis dalam psikoterapi, artinya pandangan agama sebagai hakikat manusia digunakan sebagai landasan dalam usaha penyembuhan penyakit mental.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Rollo May menyebutkan semakin dalam penilaian seseorang merambah daerah psikoterap, semakin dekat pula ia terhadap wilayah teologi. Psikoterapi memulai dengan permasalahan bagaimana individu neurosis dapat hidup seefektif mungkin. Hal ini akan membawa pada penemuan makna hidup dalam hidup neurosis, dan pada titik ini psikoterapi akan bertemu teologi. Dan pada intinya, pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>15</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta, Al-Manar, 2008, cet- kelima), 228.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fundamental yang mengakhiri psikoterapi akan mengarah kepada bidang garap teologi.<sup>16</sup>

Bilamana disebut psikoterapi agama, maka yang dimaksud adalah agama merasuki atau mengenai manusia secara keseluruhan sebagai totalitas dengan seutuhnya dengan seutuhnya dan dengan cara yang sedalam-dalamnya. Manusia dengan segala aspek dan fungsi kejiwaan dikenai oleh agama yang artinya masuk kehidupan “dunia-dalam” seseorang tentang ketuhanan dengan disertai keimanan dan peribadatan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia-akhirat. Apabila dianalisis ke dalam aspek-aspeknya dan dihubungkan dengan fungsi kejiwaan manusia maka akan lebih jelas bahwa agama sebagai keseluruhan:

- a) Kehidupan atau pengalaman dunia-dalam seseorang tentang ketuhanan yang berhubungan erat dengan fungsi finalis (motivasi dan emosi atau afektif dan konaktif)
- b) Keimanan berhubungan erat dengan fungsi kognitif
- c) Peribadatan yang berhubungan erat dengan sikap dan fungsi motorik sebagai pelaksanaan dan realisasi kehidupan-dalam seseorang.<sup>17</sup>

Hal ini dapat memberikan makna prasyarat esensial bahwa untuk peristiwa-peristiwa neurosis, atau terapi yang dilakukan psikoterapis memberikan keyakinan dalam diri bahwa ada kekuatan lain yang lebih besar dari pada kekuatan diri seseorang. Adanya keyakinan ini akan membuat adanya kekuatan penyembuhan luar diri seseorang, sebuah kekuatan yang tidak egosentris.

<sup>16</sup> Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2003, Terj. Darmin Ahmad dan Afifah Inayanti), 215.

<sup>17</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 165.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
B. Komponen-Komponen Psikoterapi Agama

Asas Konseling

Keberhasilan pelayanan psikoterapi agama sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas-asas berikut:

a) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya semua data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran pelayanan. Dalam hal ini terapis berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua keterangan dan data itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin.

b) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien untuk menjalani pelayanan atau kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini klien berkewajiban untuk membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

c) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang menghendaki agar klien bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini terapis berkewajiban untuk mengembangkan keterbukaan klien. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri klien. Agar klien terbuka, terapis terlebih dahulu dan tidak berpura-pura.



d) Asas Kegiatan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar klien berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan terapi. Dalam hal ini terapis perlu memberikan dorongan terhadap klien agar aktif dalam setiap pelayanan atau kegiatan terapi yang diperuntukkan baginya.

e) Asas Kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas terapi yang menunjuk pada tujuan umum psikoterap, yaitu klien sebagai sasaran pelayanan terapi diharapkan dapat menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Terapis hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan terapi yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian klien.

f) Asas Kekinian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan terapi ialah permasalahan klien kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.

g) Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas yang menghendaki klien agar isi pelayanan terhadap klien yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, terus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berkembang, serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### h) Asas Keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan, baik yang dilakukan oleh terapis maupun pihak lain saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk itu kerja sama antara terapis dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan terapi perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap psikoterapi itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

#### i) Asas Keharmonisan

Asas keharmonisan yaitu asas yang menghendaki agar segenap psikoterapi didasarkan pada norma dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang ada. Yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Psikoterapi bukanlah hal yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan. Lebih dari itu, pelayanan dan kegiatan psikoterapi justru harus dapat meningkatkan kemampuan klien dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai dan norma tersebut.

#### j) Asas Keahlian

Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan atau kegiatan psikoterapi diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan terapi hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

psikoterapi. Profesionalitas psikoterapis harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan terapi maupun dalam penegakan kode etik psikoterapi.

#### k) Asas Alih Tangan Kasus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan terapi secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Psikoterapis dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, terapis lain, atau ahli lain. Dan demikian pula psikoterapis dapat mengalih tangankan kasus kepada terapis lain.<sup>18</sup>

### C. Bentuk-Bentuk Psikoterapi

Menurut Lewis dan Walberg, mereka membagi tiga tipe penyembuhan, yaitu

#### a. Penyembuhan suportif (*supportif therapy*) yang bertujuan untuk:

1. Memperkuat benteng pertahanan (harga diri atau kepribadian)
2. Memperluas mekanisme pengarah dan pengendalian emosi atau kepribadian
3. Mengembalikan pada penyesuaian diri yang seimbang.

#### b. Penyembuhan Reduktif, (*Reduktif Therapy*), yang bertujuan:

1. Penyesuaian kembali
2. Perubahan atau modifikasi sasaran atau tujuan hidup
3. Menghidupkan potensi kreatif

#### c. Penyembuhan Rekonstruktif (*rekonstruktif therapy*) yang bertujuan untuk

1. Menimbulkan insight penahanan terhadap konflik yang tidak disadari agar terjadi perubahan struktur kepribadian.

---

<sup>18</sup>Akhmad Sudrajad.wordpress.com. *Fungsi Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling*, diakses pada 12 Mei 2015.



- d. Perluasan pertumbuhan kepribadian yang mengembangkan potensi penyesuaian yang baru.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut A. Riyadi Warsito terdapat beberapa macam terapi yang digunakan sebagai perawatan penderita gangguan psikis, diantaranya:

a. Terapi Rekreasi

Dengan rekreasi ini si penderita akan merasakan kesegaran pikiran, terutama jasmaninya, karena setelah lamanya pasien beraktivitas tentunya pasien akan mengalami kebosanan dan kepenatan yang pada akhirnya akan terjadi ketegangan pada otak dan jiwa, sehingga dibutuhkan suatu hiburan yang berupa rekreasi untuk menyegarkan otak dan pikiran.

b. *Hydro Therapy*

Dengan memandikan si penderita dengan air hangat, akan menghilangkan kelelahan serta kelesuan yang dialami oleh penderita. Hal ini dimaksudkan agar setelah pasien disibukkan dengan pekerjaan yang melelahkan, pasien dapat menyegarkan badannya dengan mandi air hangat.

c. Terapi Kerja

Stres atau ketegangan jiwa terjadi karena adanya tuntutan yang datang dari lingkungan. Seperti persoalan rumah tangga, pergaulan, lingkungan kerja, dan masyarakat sebagai akibat interaksi antara manusia dan lingkungannya. Intensitas stress bermacam-macam tingkatannya, yang dalam batas kapasitas manusia stress dapat menjadi pemacu untuk berprestasi lebih tinggi, sebaliknya dalam kadar yang melampaui batas dapat menimbulkan gangguan fisik, dalam hal yang nyata

---

<sup>19</sup> Hembing Wijayakusuma, *Puasa Itu Sehat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), 07.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat dilihat dari penurunan prestasi kerja.<sup>20</sup> Untuk itu dengan terapi kerja, konsentrasi pasien akan tertuju pada pekerjaan yang sedang dilakukan dan permasalahan pasien yang menyebabkan stress sedikit demi sedikit akan terkikis. Dengan memberikan pekerjaan yang sesuai dengan pasien, akann dapat melupakan penderitaan yang sedang dialaminya pada saat itu.<sup>21</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Psikopat

### a. Pengertian Psikopat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia psikopat merupakan orang yang karena kelainan jiwa menunjukkan perilaku yang menyimpang, jadi mengalami kesulitan dalam pergaulan. Psikopat berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *pathos* yang berarti penyakit. Pengidapnya juga sering disebut sebagai sosiopat karena perilakunya yang anti sosial dan merugikan orang terdekatnya.<sup>22</sup>

Menurut Kartini Kartono (1989), psikopat merupakan bentuk kekalutan mental yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi, tidak bertanggungjawab secara moral, selalu konflik dengan norma sosial (karena sepanjang hidupnya dalam lingkungan yang abnormal dan amoral) yang diciptakan oleh angan-angan sendiri.<sup>23</sup>

Menurut Gunarsa S.S (1985), psikopat dipakai untuk menggambarkan manifestasi psikopatologis di dalam perilaku dan perbuatan individu, berdasarkan ketidakmampuannya untuk menghayati nilai-nilai antarpribadi, sosial, dan moral.

<sup>20</sup> Sarwono Kusumaatmaja, *Stres dan Kepuasan Kerja*, (Yogyakarta: Dian Nusantara, 1991), 1.

<sup>21</sup> Ariyadi Warsito, *Ilmu kesehatan Mental*, (Jakarta: UI Press, 1985), 111

<sup>22</sup> Iskandar Junaidi, *Anomali Jiwa*, 140.

<sup>23</sup> Yohana, *psikopat*, <http://virgo-pendidikan.blogspot.com/2012/03/psikopat.html>, diakses pada 2 Juni 2015.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan menurut Sarwono, Sarlito Wirawan (2000), Psikopat merupakan kelainan perilaku, khususnya yang antisosial, yaitu tidak memedulikan norma-norma sosial.<sup>24</sup>

Dalam teori psikoanalisa Sigmund Freud, Ia mengatakan bahwa kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran. 3 hal tersebut yaitu sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*). Manusia juga terdiri atas 3 komponen struktural, yaitu Id, Ego, dan Super ego. Id menjadi dasar sebuah tindakan atau banyak dikatakan dalam sumber sebagai libido. Ego sebagai pelaksana antara melaksanakan atau menolak perintah id. Sementara superego sebagai penegak norma dan nilai.<sup>25</sup>

Kasus pembunuhan atau penyiksaan yang dilakukan seorang psikopat menjadi kritik tersendiri terhadap teori psikoanalisa Sigmund Freud. Saat melakukan pembunuhan, pemerkosaan, atau korupsi seorang psikopat tidak memikirkan tindakan tersebut apakah salah atau benar. Dimana tugas tersebut seharusnya menjadi tugas ego, yang mempertimbangkan sebuah tindakan itu benar atau tidak. Saat selesai melakukan pembunuhan atau kesalahan, seorang psikopat tidak memiliki rasa bersalah atau tertekan dan cenderung menganggap remeh sebuah kesalahan. Dalam hal ini peran superego tidak berjalan semestinya, tidak ada hukuman terhadap ego yang menjadi pelaksana, superego seperti tidak mempunyai daya melawan kekuatan id untuk mempengaruhi ego.<sup>26</sup>

#### b. Penyebab Psikopat

Penyebab dari psikopat bermacam-macam. Menurut Kartini Kartono terdapat 2 hal penting yang menyebabkan seseorang menjadi psikopat. Yang pertama yaitu tidak

---

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta; Kanisius, 2006) 61-

<sup>26</sup> Ibid.

mendapatkan kasih sayang dari lingkungannya pada masa muda. Dan yang kedua yaitu pada tahun-tahun pertama kehidupan (usia 0-3 tahun), tidak pernah memperoleh kehangatan dan kelembutan dari lingkungannya. Hal ini mengakibatkan beberapa hal: 1). Kehilangan kemampuan untuk memberikan cinta kasih dan simpati kepada orang lain, 2). Kehilangan perasaan sosial dan kemanusiaan 3). Tidak mampu menjalin hubungan antar manusia 4). Diliputi perasaan tidak senang dan tidak puas 5) Tidak mampu menjalin hubungan antar manusia 5) Diliputi rasa kebencian, dendam, curiga, penolakan, rasa dikejar-kejar dan dituduh, gelisah, tegang, ketakutan, kacau balau dan dibayangi pikiran yang kegila-gilaan 6) Terjadi disintegrasi dan disorganisasi kepribadian yang ditandai dengan memiliki rasa kemanusiaan yang tidak wajar.<sup>27</sup>

### c. Gejala Psikopat

Menurut Hare, psikopat mengalami gangguan neurobiologis. Sehingga para pengidap memiliki gejala dan tanda yang hampir mirip. Robert Hare menyebutkan ada delapan gejala pengidap psikopat.

1. Memiliki keahlian untuk menjadi pusat perhatian. Para psikopat memiliki keahlian untuk melakukan hal-hal tertentu yang membuat orang lain memerhatikannya. Keahlian tersebut diantaranya pandai melakukan hal-hal yang lucu, pandai berbicara, bernyanyi dan lain-lain. Jika bersama banyak orang, ia sanggup menarik perhatian melalui banyak cara.
2. Egosentrik dan megalomania. Ia menganggap dirinya paling hebat dan dapat menguasai orang lain. Ia merasa tidak ada yang lebih hebat dari dirinya. Akibatnya, ia sangat sulit menerima pendapat orang lain. Walaupun ia mau

---

<sup>27</sup> A. Hidayat, Alimul Aziz, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan* (Surabaya: Salemba Medika, 2005) 5

mendengar, maka hal tersebut karena kepura-puraan dan kemunafikan. Semua hal harus terpusat kepadanya. Jika dalam suatu organisasi, ia sulit menjadi bawahan orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Hidup sebagai parasit. Ia menggunakan orang lain untuk mewujudkan impiannya. Karena psikopat pada umumnya ber-IQ tinggi, ia memiliki beragam alasan yang masuk akal untuk memanfaatkan orang lain. Karena kepandaiannya, orang lain tidak sadar bahwa telah dimanfaatkan.
4. Manipulatif dan curang. Orang ini mudah sekali berbohong tanpa merasa bersalah, sekalipun kebohongannya sudah diketahui. Untuk meyakinkan kebohongannya, biasanya dengan sumpah-sumpah yang dapat meyakinkan orang lain.
5. Tidak merasa bersalah dan menyesal. Meskipun ia telah menyakiti orang, menipu, membohongi, dan menyakiti orang lain, tetapi tetap saja ia tidak menyesal. Ia pandai meyakinkan diri bahwa hal tersebut demi kebaikan. Setiap perbedaan pendapat ditanggapi sebagai permusuhan yang menjerumuskan dirinya.
6. Tidak dapat berempati. Jika orang lain susah dan kehilangan sesuatu, ia menganggapnya sebagai konsekuensi logis. Ia tidak dapat merasakan kesedihan orang lain. Bahkan hal semacam itu sering dianggapnya sebagai kebohongan. Ia tidak memiliki rasa kasihan, bahkan terhadap orang yang pernah menolongnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



7. Tidak bertanggungjawab. Psikopat sulit melakukan pekerjaan dengan baik. Tidak ada yang dapat ia selesaikan secara sempurna, dan untuk hal tersebut ia memiliki berbagai alasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Impulsif. Psikopat sangat cepat berubah pikiran dan meniadakan kesepakatan-kesepakatan yang telah ia buat sendiri. Perkatannya sulit dipercaya karena ia suka berbohong dan tidak memiliki pemikiran yang strategis. Komitmennya diragukan, prinsipnya yaitu tidak ada yang abadi dan semua hal bisa berubah seketika.<sup>28</sup>

### 3. Psikoterapi Agama Terhadap Psikopat

Psikoterapi agama merupakan sebuah terapi yang menjadikan agama sebagai dasar dan pijakan dalam proses penyembuhannya. Peneliti mengkaji psikoterapi agama Islam (psikoterapi islami) dan psikoterapi agama Kristen (psikoterapi pastoral). Hal ini peneliti lakukan karena di tempat yang diteliti yaitu di Rutan Medaeng mayoritas agama yang dipeluk oleh penghuni rutan yaitu Islam dan Kristen.

#### a. Psikoterapi Islam

Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>29</sup>

Dalam psikoterapi Islam, penyembuhan-penyembuhan yang paling utama dan sangat mendasar adalah pada eksistensi dan esensi mental dan spiritual manusia. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW mengajarkan akidah dan ketauhidan. Karena obyek utama dari ilmu itu adalah pendidikan, pengembangan dan pembudayaan

<sup>28</sup> Taufik Pasiak, *Brain Management for Self Improvement*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) 179-180.

<sup>29</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru 2001), 22.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

eksistensi dan esensi mental dan spiritual. Apabila keduanya telah benar-benar kokoh, sehat dan suci maka dalam kondisi apapun "eksistensi emosional" akan terampil, cerdas, brilliant dan bijaksana, sehinggalah akan melahirkan moral (akhlak) yang terpuji dan selalu membawa kebaikan bagi dirinya sendiri, orang lain dan dalam lingkungannya.<sup>30</sup>

#### b. Psikoterapi Pastoral

Psikoterapi pastoral merupakan suatu proses pertolongan jangka panjang. Psikoterapi pastoral diarahkan untuk mempengaruhi terjadinya perubahan fundamental dalam kepribadian konseli. Caranya yaitu dengan membuka dan menghadapi berbagai perasaan yang tersembunyi, berbagai perasaan tertekan dan konflik batin yang terjadi dalam diri. Penggunaan berbagai metode psikoterapeutik (penyembuhan jiwa) yang dilakukan oleh para pendeta.<sup>31</sup>

Psikoterapi pastoral merupakan suatu proses menolong atau melayani yang berusaha untuk membantu orang untuk menyingkirkan ganjalan, baik dalam dirinya sendiri maupun hubungan dengan lingkungan sosialnya.<sup>32</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup>Dadang Hawari, 253.

<sup>31</sup>Howard Clinebell, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Psikologi Pastoral*, terj. B.H Nababan, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 493-494.

<sup>32</sup>Ibid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis pendekatan ini lebih banyak berhubungan dengan upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana dan mengapa. Pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apakah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena ingin melihat seperti apa dan bagaimana kondisi psikopat yang ada di Rumah Tahanan Medaeng serta ingin mengetahui sejauh mana peran pengobatan berupa psikoterapi yang bersifat keagamaan mampu memberikan kontribusi terhadap tingkat kesembuhan penyakit tersebut.

## 2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

#### 1). Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer oleh peneliti yaitu Kepala Rutan Medaeng, yang kedua yaitu psikiatri, kyai dan pendeta yang menganani atau yang menjadi konselor oleh pengidap psikopat dan yang terakhir yaitu pihak keluarga dari pengidap psikopat tersebut.

#### 2). Data Sekunder (*Sekundary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

---

<sup>33</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.<sup>34</sup> Data sekunder yang digunakan peneliti yaitu rekam medic dari pengidap psikopat tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif.<sup>35</sup>

Bagian ini penulis menggunakan teknik wawancara. Selain wawancara yang menggunakan pedoman wawancara pada selanjutnya peneliti juga akan melakukan in depth interview dengan seorang informan yang dirasa cukup mumpuni. Yang dapat dijadikan informan dalam depth interview tersebut yaitu psikiatri, kyai, dan pendeta yang menjadi konselor di Rumah Tahanan Medaeng.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipatif dimana peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar terlibat langsung dalam keseharian responden. Selain itu peneliti juga menggunakan observasi tersamar dimana hal ini untuk menghindari kalau data yang dicari merupakan data yang masih rahasia.

---

<sup>34</sup> Rizka, *Data Sekunder dan Data Primer*, <https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>, diakses pada Minggu, 8 Maret 2015.

<sup>35</sup> Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Teknik Analisa Data

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu. Selain itu juga menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam hal ini peneliti akan menganalisa para pengidap psikopat setelah itu peneliti memilih satu orang yang telah dipertimbangkan oleh peneliti untuk dijadikan obyek penelitian.

Setelah reduksi data, kegiatan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian di Rutan Medaeng. Selain berupa teks naratif, penyajian data juga berupa grafik atau bagan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Upaya ini dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan yang dalam hal ini merupakan di Rutan Medaeng. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang selama penelitian, dan tinjauan ulang catatan lapangan.<sup>36</sup>

## I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Berisi tentang gambaran umum penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>36</sup> Ivanovich Agusta, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif*, <https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>, (Rabu, 8 April 2015, 11.44)



**BAB II LANDASAN TEORI:** Pada bab ini berisi tentang pengertian psikoterapi, ciri atau indikator psikopat, penyebab psikopat, pengertian psikoterapi dan peran dan fungsi psikoterapi agama di rutan Medaeng.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB III PENYAJIAN DATA:** Berisi tentang gambaran umum rutan Medaeng, kondisi mengenai keadaan psikopat yang ada di rutan Medaeng serta metode psikoterapi yang digunakan.

**BAB IV ANALISIS DATA:** Menyajikan analisa tentang psikopat yang ada di rutan Medaeng serta seberapa berpengaruh psikoterapi agama terhadap penghuni rutan yang mengidap psikopat.

**BAB V PENUTUP:** Berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LANDASAN TEORI



#### A. Pengertian Psikopat

Secara harfiah psikopat berarti sakit jiwa. Berasal dari kata *psyche* yang artinya jiwa dan *pathos* yang artinya penyakit. Orang awam lazimnya menyebut gila. Tahun 1952 dalam ilmu psikiatri terjadi perubahan nomenklatur kepribadian psikopatik menjadi kepribadian sisiopatik. Namun pada 1968 terminologi kepribadian sosiopatik berubah menjadi bentuk gangguan kepribadian antisosial, yang dipakai hingga saat ini.<sup>1</sup>

Menurut Singgih Dirgaganarsa mengatakan bahwa psikopat merupakan hambatan kejiwaan yang menyebabkan pengidapnya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang ada di lingkungannya. Pengidap psikopat memperlihatkan sikap egosentris yang besar. Seolah-olah semua patokan untuk semua perbuatannya adalah dirinya sendiri.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul Psikologi Abnormal, Psikopat adalah bentuk kekalutan mental (mental disorder) yang ditandai dengan tidak adanya pengorganisasian dan pengintegrasian pribadi sehingga seorang

---

<sup>1</sup> Ivana Sajogo, Didi Aryono Budiono, *Kepribadian Antisosial: Fokus pada White-Coolar Crime*, File Pdf diunduh pada Jumat, 06 Maret 2015.

<sup>2</sup> Singgih Dirgaganarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1998), 145.

psikopat tidak pernah bisa bertanggung jawab secara moral dan selalu terjadi konflik dengan norma-norma sosial dan hukum.

Berdasarkan penjelasan Kartini Kartono dan Singgih Dirgagunarsa dapat disimpulkan bahwa psikopat merupakan kelainan dan gangguan jiwa yang ciri utamanya yaitu memiliki ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri. Selain itu seorang psikopat juga tidak memiliki tanggung jawab moral dan sosial, berkepribadian labil serta emosinya tidak matang.

Seorang psikopat dapat melakukan apapun yang diinginkan dan meyakini bahwa yang dilakukannya tersebut benar. Sifatnya yang pembohong, manipulatif, tanpa rasa belas kasihan, serta tidak bersalah setelah menyakiti orang lain. Bahkan terkadang seorang psikopat dapat bertindak kejam kepada siapapun, tidak peduli saudara, kerabat, atau orang tua. Selain tidak peduli terhadap siapapun, psikopat selalu melihat kelemahannya karena orang lain. Menurut Dra Tienieke Syaraswati dari FK Universitas Indonesia, di Amerika Serikat jumlah pengidap psikopat cukup banyak sedangkan di Indonesia data pastinya belum ada. Namun, Dra Tienieke meyakini jumlahnya cukup banyak.<sup>4</sup>

Dra Tienieke juga menjelaskan, perilaku psikopatik biasanya muncul dan berkembang pada masa dewasa. Puncaknya yaitu ketika seseorang berada di usia sekitar 40 tahun, kemudian mengalami fase plateau pada usia sekitar 50 tahun kemudian sedikit demi sedikit menghilang. Psikopat juga bisa disebabkan oleh

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal*, (Bandung: Bandar Maju, 2000), 95.

<sup>4</sup> <http://health.kompas.com/>, diakses pada 27 Mei 2015.

kesalahan pola asuh. Ia menyarankan agar bersikap waspada pada anak yang pamaran, suka berkelahi dan melawan, melanggar aturan, dan bersikap kejam pada hewan serta anak yang lebih kecil.<sup>5</sup>

## B. Indikator Psikopat

Seseorang yang antisosial cenderung tidak memperdulikan norma-norma sosial yang ada, pemberontak serta tidak mempedulikan aturan yang ada. Kepribadiannya sulit ditebak. Hal ini bisa dilihat dari tidak stabilnya dalam hubungan interpersonal dan lebih mementingkan citra diri. Seorang psikopat selalu bertindak berdasarkan kata hatinya tanpa memoedulikan apakah tindakannya merugikan orang lain atau tidak. Orang seperti ini juga cenderung melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang (impulsif) dan selalu berfikiran negatif. Selain itu ia juga memiliki sifat pendendam, sekali saja orang lain melakukan kesalahan seumur hidup ia akan mengingatnya dan suatu saat akan diungkit lagi.

Selain itu seorang psikopat juga memiliki sifat yang *histrionic* (pandai bersandiwara). Ia selalu ingin menarik perhatian dan emosinya tidak bisa dikontrol (meledak-ledak). Selain itu juga memiliki sifat *narcisstic* (luar biasa egois). Hal tersebut ditunjukkan dengan sikapnya yang selalu ingin dikagumi orang lain. Ia selalu ingin menjadi satu-satunya yang ada dalam hidup seseorang yang ia cintai. Hanya dia yang boleh dipuja.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

Dr. Hervey Cleckley dalam bukunya yang berjudul *The Mask of Sanity* (1941),<sup>7</sup> ia menggambarkan seorang psikopat sebagai pribadi yang *charming, likeable*, intelek, impresif dan pandai merayu. Pada umumnya mereka juga cerdas secara akademik.<sup>7</sup> Namun dibalik itu semua mereka lebih banyak memiliki sifat negatif seperti tidak bertanggung jawab, merusak diri sendiri dan orang lain, dan sering mengatakan ingin bunuh diri ketika hubungan cintanya kandas.

Prof. Robert D Hare dalam bukunya yang berjudul *Without Conscience* menyebutkan 20 ciri-ciri psikopat. 15 Diantaranya yaitu:

1. Egosentris dan menganggap dirinya hebat
2. Sering berbohong, fasih dan dangkal
3. Tidak mempunyai rasa sesal dan bersalah ketika melakukan kesalahan.

Terkadang ia mengakui kesalahannya, namun ia remehkan

4. Ketika masih kecil senang melakukan pelanggaran
5. Bersikap acuh tak acuh terhadap masyarakat
6. Tidak memiliki sikap empati. Bagi pengidap psikopat memotong kepala ayam dan memotong kepala orang tidak ada bedanya
7. Bersifat agresif
8. Impulsif dan sulit mengendalikan diri. Bagi seorang psikopat tidak ada waktu untuk memikirkan baik-buruk sebuah tindakan. Mereka tidak peduli dengan dampak perbuatannya

---

<sup>7</sup> Ibid.



9. Tidak mampu bertanggung jawab dan melakukan hal-hal demi kesenangannya
10. Manipulatif dan curang
11. Hidup sebagai parasite karena memanfaatkan orang lain demi kesenangannya
12. Seorang psikopat biasanya cerdas, dan mungkin paling cerdas di antara anak-anak lain
13. Biasanya banyak mengetahui sesuatu yang tidak diketahuinya.
14. Memiliki perikaraan sengan akurasi yang tinggi (perkiraananya jarang salah dan mayoritas benar.
15. Mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Biasanya banyak yang benar dan sedikit yang salah.<sup>8</sup>

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, penulis menganalisa bahwa psikopat terbagi atas 3 kategori yaitu psikopat ringan, psikopat sedang, dan psikopat berat. Psikopat ringan yaitu psikopat yang melakukan perilaku yang secara umum menyimpang dari norma-norma sosial. Contohnya yaitu berdasarkan survey di Amerika Serikat yang mengatakan bahwa 1 diantara pengguna *facebook* merupakan pengidap psikopat. Ciri-ciri psikopat ringan diantaranya:

1. Sering berbohong. Mereka menggunakan foto profil palsu, nama palsu dan data palsu.

---

<sup>8</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Psikopat>, diakses pada 27 Mei 2015

2. Egosentris. Pengidap psikopat kategori ringan enggan menerima saran-saran positif dan suka membantah.
3. Tidak merasa bersalah dan menyesal. Mereka senang menyerang pribadi pembuat status tanpa merasa bersalah.
4. Senang membuat kesalahan dengan menggunakan foto profil porno, foto tidak sopan, dan suka membuat status yang tidak layak dibaca.
5. Bersikap acuh tak acuh dengan mengomentari status orang lain dengan sinis.
6. Kurang empati. Mereka merasa lebih pandai, lebih tahu dan lebih mengerti dari teman *facebook* lainnya.
7. Agresif yaitu dengan mencela status dan penulis status
8. Impulsif dan mudah bereaksi. Apabila ada status yang bernada provokatif, ia langsung bereaksi keras

Kategori yang kedua yaitu psikopat ringan. Mereka yang masuk ke dalam kategori ini yaitu melakukan perilaku yang secara umum menyimpang dari dari norma-norma hukum. Ciri-cirinya yaitu:

1. Sering berbohong. Mereka melakukan penipuan, pungli (pungutan liar), korupsi, nepotisme, suap, dan lain-lain.
2. Egosentris yaitu melakukan pemerasan dan pemalakan
3. Tidak mempunyai rasa sesal dan bersalah, mereka selalu mengulangi perbuatan jahatnya
4. Sikap acuh tak acuh dengan tidak takut terhadap ancaman hukum
5. Kurang empati. Mereka suka mempermainkan perasaan orang lain

6. Senang melakukan pelanggaran dan suka melakukan tindakan criminal
7. Agresif. Sifat ini ditunjukkan dengan suka memaksa
8. Impulsif dan mudah bereaksi
9. Manipulatif dengan suka mencari-cari alasan dan pembenaran atas perbuatan kriminalnya

Yang terakhir yaitu psikopat kategori berat. Psikopat kategori ini yaitu mereka yang melakukan perilaku yang secara umum menyimpang dari norma-norma agama. Ciri-cirinya yaitu:

1. Sering berbohong. Psikopat kategori ini meskipun sudah disumpah atas nama Tuhan, tetapi tetap saja berbohong ketika di pengadilan
2. Egosentris dengan merasa agamanya yang paling benar
3. Senang melakukan pelanggaran agama. Misalnya berjudi dan berzina
4. Bersikap acuh tak acuh dengan tidak mau menghargai penganut agama lain
5. Impulsif dan mudah bereaksi. Misalnya bersikap anarki terhadap hal-hal yang tujuannya mungkin baik namun caranya salah dan tidak religius.

Indikator atau ciri-ciri tersebut hanya indikator awal yang tingkat kebenarannya sekitar 50 persen. Untuk membuktikan seseorang mengidap psikopat diperlukan observasi baik secara medis maupun psikologis. Walaupun demikian indikator awal biasanya cukup bisa dijadikan gambaran yang sebenarnya.

Dalam buku *The Mask of Sanity* karya Dr. Cleckley menjelaskan bahwa terdapat 4 jenis psikopat. Jenis-jenis tersebut antara lain:

1. *Primary psychopath* yang bergeming terhadap hukuman, penahanan dan tekanan. Orang jenis ini mempunyai cara sendiri untuk memaknai kata dan kehidupan.

2. *Secondary psychopath* merupakan seorang pengambil resiko serta tanggap terhadap tekanan. Orang jenis ni juga mudah cemas dan merasa bersalah.

3. *Distempered psychopath*, cenderung marah dan apabila kumat hamper mirip seperti orang yang sakit ayun (epilepsi). Psikopat tipe ini juga cenderung pecandu obat, kleptomania, pedofilia, bahkan yang paling parah menjadi pembunuh dan pemerkosa berantai.

4. *Charismatic psychopath* merupakan jenis yang berbohong, menarik dan menawan. Mereka biasanya mempunyai bakat tertentu, namun dengan kelebihan tersebut dipergunakan untuk menipu dan memperdaya orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Faktor Penyebab psikopat

Sampai saat ini banyak penelitian yang mendukung berbagai faktor tentang penyebab kelainan psikopat, antara lain:

#### 1. Kelainan otak

Hubungan antara gejala kelainan psikopat dengan kelainan sistem serotonin kelainan struktural, dan kelainan fungsional otak. (Pridmore, Chambers & McArthur, 2005)<sup>9</sup>. Sebuah studi di Amerika menemukan bahwa lebih dari 20

---

<sup>9</sup> Lailatul Fitriyah, Muhammad Jauhar, *Pengantar Psikologi umum*, (Jakarta: Prestasi Pusaka Jakarta, 2013), 267.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

persen narapidana di sebuah penjara menengah setempat merupakan pengidap psikopati atau psikopat. Untuk mengetahui penyebabnya, para peneliti menggunakan alat scan MRI untuk mengamati aktivitas otak para narapidana di Rutan tersebut, ada sekitar 120 tahanan. Dari jumlah tersebut peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori. Psikopat rendah, tinggi, dan sedang.

Setelah digolongkan berdasarkan kategori, peneliti menunjukkan beberapa gambar orang yang sedang kesakitan, seperti tertimpa benda berat atau terjepit pintu. Mereka disuruh membayangkan jika hal tersebut terjadi pada orang lain yang mereka kenal. Hasilnya, peneliti menemukan minimnya aktivitas pada bagian otak utama, termasuk amigdala (bagian otak yang paling berperan mengatur emosi). Menurut pemimpin penelitian, Prof. Jean Decety respon yang terhambat pada amigdala dan korteks prevontal ventromedial terbukti sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya tentang psikopati.<sup>10</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Lingkungan

Orang yang mengidap psikopat memiliki latar belakang masa kecil yang tidak memberikan peluang untuk mengembangkan masa emosinya secara maksimal. (Kirkman, 2002)<sup>11</sup>. Menurut Kartini Kartono, seseorang dapat menderita psikopat karena kurang atau tidak adanya kasih sayang yang diterima dari lingkungannya, terutama keluarga. Apabila pada lima tahun pertama dalam hidupnya dia tidak pernah mengalami kelembutan, kemesraan, dan kasih

---

<sup>10</sup> Ibid, 3-4

<sup>11</sup> Ibid, 268



sayang, hal ini menjadikan individu tersebut gagal dalam mengembangkan kemampuan untuk menerima dan memberikan perhatian serta kasih sayang terhadap orang lain.<sup>12</sup>

### 3. Kepribadian sendiri

Adanya hubungan antara perilaku para pengidap psikopat dengan skor yang tinggi dalam tes kepribadian Revised NEO Personality Inventory (NEO-P-I-R,1992). (Miller & Lynam, 2003).<sup>13</sup>

## D. Pengertian Psikoterapi

Dalam sudut pandang bahasa, kata psikoterapi berasal dari kata "*psyche*" dan "*therapy*". *Psyche* mempunyai arti jiwa atau ruh. Ssecara etimologis *psyche* merupakan bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniah dan paling banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, daripada fisik atau jasmani. Sedangkan *therapy* merupakan pengobatan atau penyembuhan.

Menurut Corsini psikoterapi merupakan proses moral dari interaksi dari dua pihak. setiap pihak biasanya terdiri dari dua orang atau lebih pada setiap pihak, dengan tujuan untuk keadaan yang tidak menyenangkan pada salah satu bidang. Diantaranya, fungsi kognitif (kelainan pada fungsi berikir), fungsi afektif (penderitaan atau kehidupan emosi yang tidak menyenangkan) atau fungsi perilaku (ketidaktepatan perilaku), dengan terapi yang memiliki asal-usul kepribadian,

<sup>12</sup> Kartini Kartino, *Psikologi Abnormal* (Bandung: Mandar Maju, 2000), 75

<sup>13</sup> Lailatul Fitriyah, *Pengantar Psikologi*, 268.

perkembangan mempertahankan dan mengubah bersama-sama dengan beberapa metode perawatan yang mempunyai dasar teori dan profesinya diakui resmi untuk bertindak sebagai terapis.<sup>14</sup>

Menurut Lewis R. Worberg M.D dalam bukunya yang berjudul *The Technique Psychotherapy* menjelaskan bahwa psikoterapi adalah perasaan dengan menggunakan alat-alat psikologi terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional dimana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan professional dengan pasien yang bertujuan untuk menghilangkan, mengubah, atau menurunkan gejala-gejala yang ada. Memperbaiki tingkah laku yang rusak dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Warson dan Morse psikoterapi merupakan bentuk khusus dari interaksi antara dua orang, yaitu anatara pasien dan terapis. Interaksi tersebut dalam rangka mencari bantuan psikologis. Terapi menyusun interaksi dengan menggunakan dasar psikologis untuk membantu pasien meningkatkan kemampuan mengendalikan diri dalam kehidupan dalam mengubah pikiran, perasaan dan tindakannya.<sup>16</sup>

Psikoterapi banyak sekali ragamnya. Tergantung dari latar belakang belakang penderita sebelum sakit.

### 1. Psikoterapi Suportif

---

<sup>14</sup> Singgih D. Gunarso, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992), 155-156.

<sup>15</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Pancasila*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), 157

<sup>16</sup> Singgih D Gunarso, *Konseling*, 155.

Jenis pskoterapi ini dimaksudkan untuk memberikan dorongan, semangat dan motivasi agar penderita tidak merasa putus asa dan semangat juangnya dalam menghadapi hidup tidak kendur dan menurun.<sup>17</sup>

## 2. Psikoterapi Re-edukatif

Jenis psikoterapi ini dimaksudkan untuk memberikan pendidikan ulang yang maksudnya memperbaiki kesalahan pendidikan di waktu lalu. Pendidikan ini juga dimaksudkan mengubah pola pikir pendidikan lama dengan yang baru sehingga penderita lebih adaptif terhadap dunia luar.<sup>18</sup>

## 3. Psikoterapi Re-konstruktif

Jenis psikoterapi ini dimaksudkan untuk memperbaiki kepribadian yang telah retak menjadi kepribadian yang utuh seperti semula sebelum sakit.<sup>19</sup>

## 4. Psikoterapi kognitif

Jenis psikoterapi ini dimaksudkan untuk memulihkan kembali fungsi kognitif (daya pikir dan daya ingat) rasional sehingga penderita mampu membedakan nilai-nilai moral, etika, mana yang baik dan buruk dan sebagainya (*discriminative judgment*)<sup>20</sup>

## 5. Psikoterapi Psiko-dinamika

Jenis psikoterapi ini dimaksudkan untuk menganalisa dan menguraikan proses dinamika kejiwaan yang dapat menjelaskan seseorang jatuh sakit dan upaya

---

<sup>17</sup> Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), 19.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Ibid., 20

mencari jalan keluarnya. Dengan psikoterapi ini diharapkan penderita dapat memahami kelebihan dan kelemahan dirinya dan mampu menggunakan mekanisme pertahanan diri dengan baik.<sup>21</sup>

#### 6. Psikoterapi Perilaku

Jenis psikoterapi ini dimaksudkan untuk memulihkan gangguan perilaku yang terganggu (maladaptif) menjadi perilaku yang adapted (mampu menyesuaikan diri). Kemampuan adaptasi penderita perlu dipulihkan agar penderita mampu berfungsi kembali secara wajar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan sosial.<sup>22</sup>

#### 7. Psikoterapi Keluarga

Psikoterapi jenis ini dimaksudkan untuk memulihkan hubungan penderita dengan keluarganya. Dengan psikoterapi ini diharapkan keluarga dapat memahami mengenai penyakit psikopat dan dapat membantu mempercepat proses penyembuhan penderita.<sup>23</sup>

#### 8. Psikoterapi Agama

Terapi keagamaan terhadap pengidap psikopat jenis ini ternyata memiliki manfaat. Terapi keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan ritual keagamaan seperti sembahyang, berdoa, memanjatkan puji-pujian kepada Tuhan, ceramah keagamaan dan membaca kitab suci.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> ibid

<sup>22</sup> ibid

<sup>23</sup> Ibid., 23

<sup>24</sup> ibid

### E. Peran dan Fungsi Psikoterapi Agama terhadap Psikopat

Psikoterapi atau biasa disebut terapi kejiwaan dianggap merupakan salah satu alternatif pengobatan yang bisa diberikan kepada seseorang yang mengalami gangguan jiwa, termasuk psikopat. Banyak definisi yang dikemukakan para ahli mengenai psikoterapi. Salah satunya yaitu menjelaskan bahwa psikoterapi merupakan terapi atau pengobatan yang menggunakan cara-cara psikologik, dilakukan oleh seseorang yang terlatih khusus, yang menjalin hubungan kerjasama secara profesional dengan seorang pasien dengan tujuan untuk menghilangkan, mengubah atau menghambat gejala-gejala dan penderitaan akibat penyakit. Definisi yang lain yaitu bahwa psikoterapi adalah cara-cara atau pendekatan yang menggunakan teknik-teknik psikologik untuk menghadapi ketidakserasian atau gangguan mental.<sup>25</sup>

Psikoterapi disebut sebagai pengobatan, karena merupakan suatu bentuk intervensi, dengan berbagai macam cara dan metode (yang bersifat psikologik) untuk tujuan yang telah disebutkan di atas, sehingga psikoterapi merupakan salah satu bentuk terapi atau pengobatan disamping bentuk-bentuk lainnya dalam ilmu kedokteran jiwa khususnya, dan ilmu kedokteran pada umumnya.<sup>26</sup>

Penggunaan falsafah agama sebagai sebuah psikoterapi diharapkan akan mampu memberikan dampak atau hasil yang signifikan terhadap kesembuhan klien atau pengidap psikopat tersebut. Agama sebagai dasar filosofis dalam psikoterapi berarti pandangan agama mengenai hakikat manusia digunakan sebagai landasan atau

---

<sup>25</sup> Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 27-28

<sup>26</sup> Ibid, 29

dasar dalam usaha penyembuhan penyakit mental, atau dalam hal ini pengidap psikopat.

Rollo May berpendapat bahwa semakin dalam seseorang mempelajari psikoterapi, semakin dekat pula ia dengan daerah teologi. Psikoterapi dimulai dengan permasalahan bagaimana individu neurosis dapat hidup dengan seefektif mungkin. Hal ini akan membawa kepada penemuan dalam individu neurosis, dan pada titik tersebut psikoterapi akan bertemu dengan teologi.<sup>27</sup>

Disebutkan sebagai psikoterapi agama karena yang dimaksud dengan hal tersebut adalah agama merasuki manusia secara keseluruhan sebagai totalitas dengan seutuhnya. Manusia dengan segala aspek dan fungsi kejiwaan dikenai oleh agama, yang berarti "dunia-dalam" seorang manusia tentang ketuhanan diiringi dengan keimanan dan peribadatan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi (setelah kematian), yang apabila dianalisis ke dalam aspek-aspeknya dan dihubungkan dengan fungsi kejiwaan manusia akan lebih jelas bahwa agama secara keseluruhan yaitu: Yang pertama agama sebagai kehidupan atau pengalaman di dunia. Yang kedua yaitu keimanan yang berhubungan erat dengan fungsi kognitif. Selanjutnya, Agama sebagai peribadatan yang berhubungan erat dengan fungsi motorik sebagai pelaksanaan dan realisasi kehidupan dunia-dalam seseorang.<sup>28</sup>

Hal ini dapat memberikan makna prasyarat bahwa untuk peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan neurosis, atau sebuah metode psikoterapis yang

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, (Yogyakarta: Sinar Baru, 1998), 12.

<sup>28</sup> Ibid., 13



berhubungan dengan kejiwaan, memberikan keyakinan bahwa ada kekuatan lain yang lebih besar daripada kekuatan diri seseorang, apapun itu bentuknya. Adanya kekuatan tersebut akan menimbulkan adanya kekuatan penyembuhan, di luar diri seseorang, sebuah kekuatan yang tidak egosentris.<sup>29</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>29</sup> *ibid*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Rutan Klas I Surabaya

Rutan Klas 1 Surabaya atau masyarakat lebih mengenalnya dengan sebutan Rutan Medaeng dibangun pada tahun 1976 dan diresmikan pada tahun 1985 berdasarkan surat keputusan Menteri kehakiman Republik Indonesia tanggal 26 September 1985 nomor: M.01.PR.07.03 tahun 1985. Pada awalnya rumah tahanan ini diperuntukkan untuk lembaga permasyarakatan khusus anak, namun pada perkembangannya berubah fungsi menjadi untuk orang yang melanggar hukum di wilayah Kotamadya Surabaya, dengan kapasitas 504 orang Rutan Medaeng saat ini mengalami *over load* hingga mencapai lebih dari 1600 penghuni.<sup>1</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya berdiri pada ketinggian 3 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 25-30 derajat celcius. Tempatnya cukup strategis yaitu dekat dengan terminal Bungurasih, bandara Juanda, sekaligus masih berada satu lingkungan dengan perumahan Hukum dan HAM RI-Jawa Timur, dan asrama Brimob lepas Medaeng.<sup>2</sup>

Kondisi bangunan di Rutan Medaeng sudah mengalami beberapa kali renovasi yang berfungsi untuk menambah kekuatan fisik dan daya tampungnya,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Rumah Tahanan Negara klas 1 Surabaya tahun 2015.

<sup>2</sup> Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

namun fenomena sosial yang berjalan sangat cepat sehingga mempengaruhi kualitas dan kuantitas tingkat kriminalitas yang berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta adanya pergeseran tata nilai sehingga mengakibatkan *over* kapasitas yang tidak bisa dihindari. Kapasitas standart HAM adalah 505 orang, akan tetapi jumlah penghuni pada saat ini mencapai lebih dari jumlah standart tersebut.

Adapun sarana dan prasarana di lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya adalah<sup>3</sup>

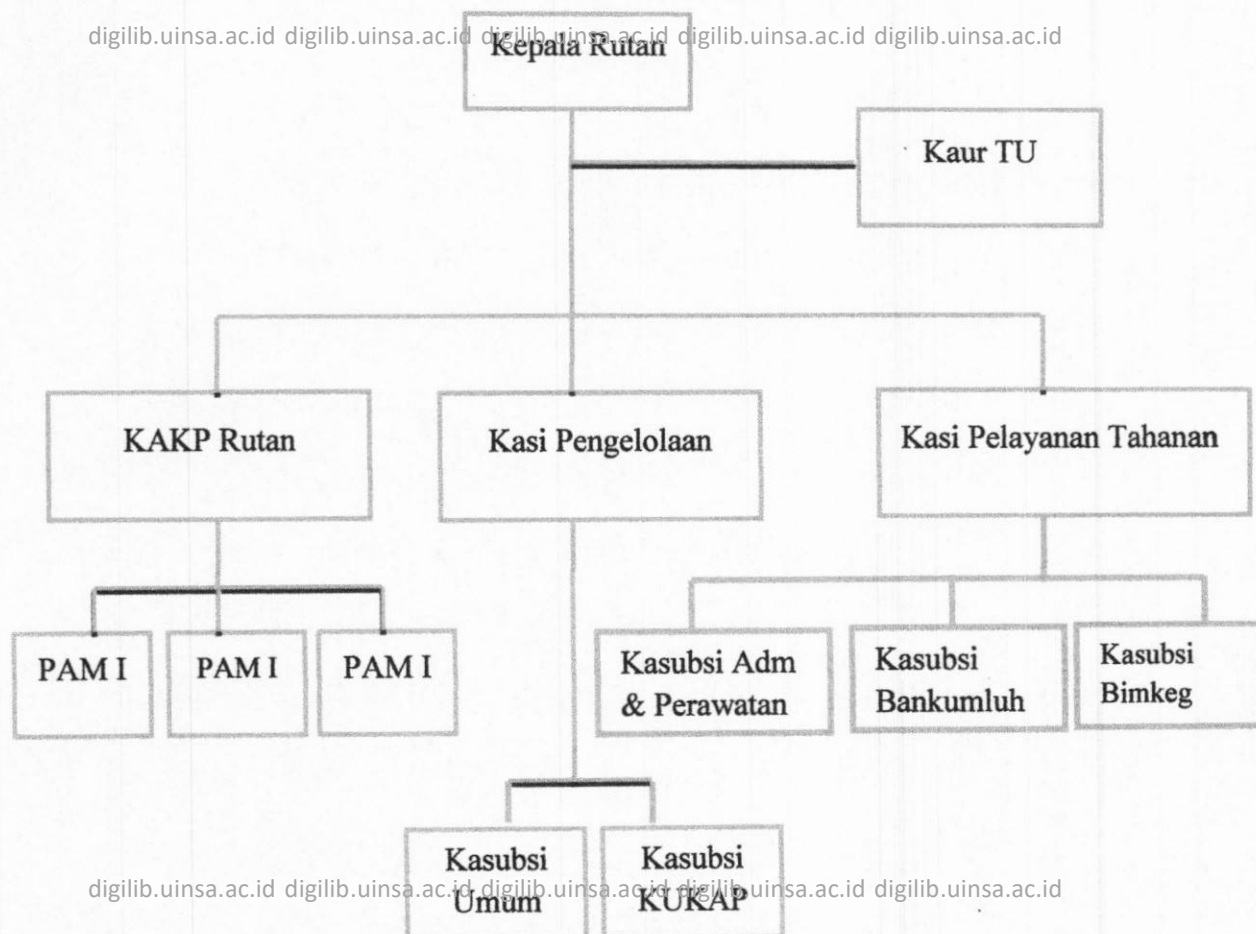
- 9 blok ruang tahanan
- 1 masjid
- 1 ruang untuk kegiatan keagamaan untuk penghuni non muslim
- 1 lapangan futsal
- 1 ruang kesenian
- 1 lapangan badminton
- 1 aula untuk menerima kunjungan
- 1 kantin
- 1 klinik

Adapun struktur organisasi dan tanggung jawab di lembaga pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya adalah:

---

<sup>3</sup> ibid

### Struktur Organisasi Rutan Medaeng<sup>4</sup>



#### Keterangan:

1. Kaur TU (Kepala Urusan Tata Usaha): Mempunyai tugas dalam hal kesekretariatan seperti surat-menyurat.
2. KAKP Rutan (Kepala Kesatuan Pengamanan): KAKP Rutan Membawahi regu PAM yang mempunyai tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban di Rutan Medaeng.

<sup>4</sup> Dokumentasi Negara Rumah Tahanan Klas 1 Medaeng, Mei 2015

3. Kasi Pengelolaan membawahi Kasubsi Umum (Kepala sub/bagian seksi umum) dan Kasubsi KUKAP (Kepala sub/bagian seksi keuangan dan perlengkapan). Kasubsi umum mempunyai tugas untuk mengurus kepegawaian kenaikan pangkat. Kasubsi KUKAP mempunyai tugas melakukan pengurusan keuangan dan perlengkapan di lingkungan Rutan Medaeng.
4. Kasi pelayanan tahanan membawahi Kasubsi administrasi dan perawatan, Kasubsi Bankumluh (Kepala sub/bagian seksi hukum dan penyuluhan), dan Kasubsi Bimkeg (Kepala sub/bagian seksi bimbingan dan kegiatan). Kasubsi administrasi dan perawatan bertugas untuk mengatur administrasi dan kesehatan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng. Kasubsi Bankumluh bertugas untuk mengatur kegiatan pembinaan warga binaan pemasyarakatan di Rutan Medaeng. Sedangkan Kasubsi Bimkeg bertugas untuk mengurus kegiatan keterampilan warga binaan di Rutan Medaeng.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Struktur Organisasi**

No	Nama	Jabatan
1	Bambang Irawan, Bc.IP,SH,MH	Kepala Rutan
2	Mochammad Toha	Kasi Pengelolaan
3	Aris Sukardi, A,Md.IP,S.sos,MH	Kasi Pelayanan Tahanan
4	M. Ulin Nuha	Kepala Kesatuan Pengamanan Rutan
5	Djoeni Prasotijo, SH	Kasubsi Umum
6	Warsiono, ST	Kasubsi Keuangan
7	Mochammad Mukaffi, A.MD.IP,SH	Kasubsi Adminitrasi dan Perawatan
8	Anggre Anandayu, A.Md.IP,SH	Kasubsi Bantuan Hukum dan Penyuluhan
9	Tri Wibawa K, A.Md,SH,MH	Kasubsi Bimbingan Kegiatan
10	Kholifah, SH	Kepala Urusan Tata Usaha

## B. Fungsi dan Prinsip Lembaga Per masyarakatan Medaeng Surabaya

Dalam Pasal 3 undang-undang nomer 12 tahun 1995 tentang permasyarakatan secara umum yakni: "Sistem Per masyarakatan berfungsi menyiapkan warga binaan permasyarakatan agar dapat berinteraksi secara sehat dengan masyarakat. Sehingga

---

<sup>5</sup> Ibid.

dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung

jawab!

Adapun prinsip-prinsip dari lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya adalah

- a. Pengayoman
- b. Persamaan perlakuan dan pelayanan
- c. Pendidikan
- d. Pembimbingan
- e. Penghormatan
- f. Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan
- g. Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **C. Hak-hak yang Didapat Penghuni Rutan Medaeng**

Menurut Bapak Anggre bagian Bankum (Bantuan Hukum), narapidana di lembaga pemasyarakatan Medaeng mendapat perlindungan dengan cara mendapat pemenuhan hak-hak selama menjalani pembinaan di dalam lembaga pemasyarakatan Medaeng. Hak-hak tersebut yaitu,<sup>6</sup>

1. Hak melakukan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kasubsi bankum bapak Anggre Anandayu, pada tanggal 12 Mei 2015.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan tempat untuk beribadah yakni masjid untuk yang beragama muslim dan satu ruangan khusus untuk umat non muslim.

2. Hak mendapatkan perawatan jasmani dan rohani

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan program senam pagi yang dilaksanakan pada setiap hari Jumat di tempat olahraga, seperti di lapangan futsal dan lapangan badminton, untuk perawatan jasmani. Sedangkan untuk perawatan rohani, lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya mengadakan ceramah agama dan mengaji bagi umat muslim, sedangkan untuk umat non muslim didatangkan guru agama seperti pendeta, bhante, dan lain-lain

3. Hak mendapat pelayanan kesehatan dan makanan yang layak

Untuk mendapatkan hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan klinik bagi narapidana untuk memeriksakan kesehatannya. Sementara untuk makan lembaga pemasyarakatan Medaeng menyediakan makan 3 kali sehari untuk narapidana.

4. Hak mendapatkan bahan bacaan dan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak terlarang.

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya menyediakan perpustakaan untuk para narapidana sebagai bahan bacaan. Sementara untuk mengikuti siaran media massa, lembaga

pemasyarakatan Medaeng menyediakan televiseidi setiap blok dan koran atau majalan di perpustakaan.

#### 5. Hak menyampaikan keluhan

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya telah menyediakan petugas lembaga pemasyarakatan untuk menampung keluhan-keluhan dan curhatan-curhatan para narapidana.

#### 6. Hak menerima kunjungan keluarga, penasehat hukum, dan orang tertentu

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya menyediakan aula khusus bagi narapidana untuk menerima unjungan dari keluarga, penasehat hukum, dan orang tertentu.

#### 7. Hak mendapat pengurangan masa tahanan atau remisi, similasi, dan pembebasan bersyarat.

Untuk memenuhi hak tersebut lembaga pemasyarakatan Medaeng Surabaya mempunyai syarat-syarat tertentu, seperti narapidana harus berkelakuan baik selama masa pembinaan, tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum, dan lain-lain, Jika syarat tersebut terpenuhi, maka narapidana akan dibantu untuk mengajukan hak tersebut.

### **D. Upaya Pembinaan Narapidana di Rutan Medaeng Sidoarjo**

#### 1. Pembinaan mental melalui pembinaan agama<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sundari staf poliklinik Rumah Tahanan klas 1 Surabaya Medaeng pada 18 Mei 2015.

Selain jasmani yang membutuhkan makanan, rohanipun membutuhkan makanan. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Kebutuhan rohani bisa dipenuhi misalnya melalui agama, pendidikan yang bersifat formal maupun nonformal. Tujuan adanya rumah tahanan negara di samping sebagai tempat pembalasan atas kesalahan yang dilakukan, rutan juga berfungsi untuk mengarahkan dan membina narapidana untuk mengembalikan kepada masyarakat yang sehat serta tidak mengulangi kesalahannya lagi. Namun, tujuan tersebut mustahil akan terwujud jika tidak ada kesadaran yang tertanam pada jiwa masing-masing individu. Dalam pembinaan agama, dalam ini pihak rumah tahanan negara Medaeng bekerjasama dengan lembaga keagamaan yang disesuaikan dengan agama masing-masing warga binaan.

Jenis kegiatan pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan yaitu, agama Kristen/Katolik bekerjasama dengan 19 Gereja. Agama Islam bekerja sama dengan 9 yayasan. Agama Buddha bekerjasama dengan 2 yayasan. Dan agama Hindu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bekerjasama dengan 1 yayasan.

Dengan adanya upaya pembinaan melalui bidang keagamaan yang dilakukan di rumah tahanan negara Medaeng terhadap warga binaan yang ada di dalamnya, diharapkan mereka bisa kembali menjadi orang yang baik dan bertanggungjawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun, terhadap orang lain yang ada di lingkungannya.

Sebagai pemegang jabatan tertinggi di rumah tahanan negara Medaeng, kepala rutan selalu mengutamakan pendekatan keagamaan dalam menempuh jalan atau memberikan pembinaan demi mencapai tujuannya. Melalui pendekatan ini, agama dijadikan suatu prinsip dalam mengembangkan kehidupan berbangsa, bernegara, dan

bermasyarakat sekaligus menjadi tolak ukur kebaikan atau kerusakan moral seorang individu.

## 2. Pembinaan melalui kesenian, hiburan dan olahraga<sup>8</sup>

Pada pembinaan kesenian, rumah tahanan negara Medaeng mengadakan latihan band dan pentas seni kreativitas warga binaan pemasyarakatan setiap dua minggu sekali. Sedangkan untuk hiburan, warga binaan diberikan fasilitas untuk nonton bareng film setiap satu kali seminggu.

Mengenai sarana olahraga, di Rutan Medaeng menyediakan fasilitas yang cukup baik dan memadai. Semuanya dikembalikan kepada warga binaannya, mau menggunakan sarana olahraga tersebut atau tidak. Sarana yang tersedia di dalam rumah tahanan tersebut yaitu:

- 1) Bola voli, bulu tangkis, dan catur
- 2) Senam aerobic setiap tiga minggu sekali
- 3) Modern dance yang dikhususkan untuk warga binaan wanita.

## 3. Pembinaan keterampilan<sup>9</sup>

Dalam bidang keterampilan, warga binaan pemasyarakatan Rutan Medaeng dibina secara langsung. Maksudnya yaitu warga binaan diberikan ilmu teoritisnya, lalu dipraktekkan dalam bentuk pekerjaan. Pembinaan keterampilan yang diberikan

---

<sup>8</sup> ibid

<sup>9</sup> ibid

oleh pihak rumah tahanan medaeng yaitu diantaranya, menjahit, sablon, perkayuan, pengelasan, salon, dan elektronik.

#### 4. Pembinaan di bidang pendidikan<sup>10</sup>

Dalam bidang pendidikan, rumah tahanan negara medaeng mengadakan perpustakaan mini, kursus dasar bahasa inggris, kursus dasar bahasa mandarin, kursus dasar jurnalistik, dan kursus dasar komputer.

#### 5. Pembinaan di bidang hukum<sup>11</sup>

Penyuluhan narkoba. Penyuluhan ini terbagi menjadi 3 bagian yaitu, yang pertama untuk warga binaan pemasyarakatan setiap satu bulan sekali. Yang kedua untuk warga binaan pemasyarakatan wanita setiap satu kali satu minggu. Dan yang terakhir untuk warga binaan pemasyarakatan pria dewasa satu kali dalam seminggu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>10</sup> ibid

<sup>11</sup> ibid

## E. Penghuni Rumah Tahanan Negara Klas 1 Medaeng

### 1. Jumlah Penghuni Rutan Medaeng Tahun 2015

Tabel 3.2

Jumlah Penghuni Rutan Medaeng Tahun 2015

No	Periode	Tahanan						Total	Napi					
		DL	DP	TD	AL	AP	TA		DL	DP	TD	AL	AP	TA
1	Januari	1300	97	1397	7	0	7	1404	283	18	301	1	0	1
2	Februari	1358	102	1460	6	0	6	1466	232	24	256	1	0	1
3	Maret	1263	108	1371	6	0	6	1377	366	30	396	3	0	3
4	April	1312	112	1424	7	0	7	1431	349	15	364	3	0	3
5	Mei	1413	115	1528	5	0	5	1533	289	14	303	2	0	2
6	Juni	1439	114	1553	3	0	3	1556	234	14	248	1	0	1

Tahanan & Napi	Kapasitas	%	% Over Kapasitas
1706	504	338	238
1723	504	342	242
1776	504	352	252
1798	504	357	257
1838	504	365	265
1805	504	358	258

### 2. Jumlah Penghuni Rutan Medaeng Yang Terindikasi Psikopat

Psikopat merupakan gangguan mental yang hingga saat ini masih terus diteliti. Baik secara indikator, penyebab, maupun cara penyembuhannya. Terdapat berbagai macam tipe psikopat. Dalam dunia kriminal psikopat dikenal sebagai pembunuh, perampok, pemerkosa, koruptor, dan lain-lain.

Menurut ibu Sundari, staf bagian poliklinik di Rumah Tahanan klas 1 Medaeng terdapat beberapa penghuni yang terindikasi sebagai psikopat, meskipun masih termasuk psikopat kategori rendah (ringan). Penghuni tersebut antara lain:

Tabel 3.3

Data Penghuni Rutan Medaeng Terindikasi Psikopat<sup>12</sup>

No	Nama	Alamat	Keterangan	No. Reg Instansi
1	Herlambang Adi Pamungkas Bin Heri Lutfianto	Jl. Pakis Sidokumpul Gang. 02 No.31 Surabaya	Perkara 340 Pembunuhan	BI.0395/AP/K/2015
2	Azis Haryanto Bin Wagiman	JL Jemurwonosari Gang Lebar No. 115 Surabaya	Perkara 340 Pembunuhan	AII.0646/DP/K/SBY/2015
3	Mustiko Kandi Triwaya Bin Hariono	Jl. Krembangan Jaya utara Gang X No. 26	Perkara 351 Penganiayaan	BI.0329/DP/K/2015
4	Masduki Bin Munakri	Jl. Mulyo Baru 7J No. 02 RT 10 RW 04 Surabaya	Perkara 351 Penganiayaan	BI.0460/DP/K/2015
5	Sofyan Bin Toha	Jl. Sumbo Gang Langgar No. 5 Surabaya	Perkara Narkoba	BI.0245/DP/N/2014
6	Ahmad Fathoni Bin Sahmudji	Jl. Waringi No. 43 RT 1 RW 6 Kelurahan Sawunggaling Kec. Wonokromo SBY	Perkara Narkoba	BI.0418/DP/N/2014
7	Adi Ferdiansyah Putra Bin Bejo Untung	Jl. Banyu Urip Wetan Gang 1C No. 02 Surabaya	Perkara 340 Pembunuhan	AIII.0325/DP/K/2015

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan ibu Sundari, 14 Mei 2015.



## F. Psikoterapi Agama Di Rumah Tahanan Medaeng

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Psikoterapi agama merupakan sebuah metode terapi jiwa yang menggunakan dalil-dalil agama sebagai konsep dasar dalam proses penyembuhan. Alasan mengapa agama dijadikan sebagai dasar filosofis dalam proses penyembuhan yaitu kehidupan seseorang tentang ketuhanan berhubungan erat dengan fungsi finalis (motivasi dan emosi), keimanan berhubungan erat dengan fungsi kognitif, dan Peribadatan berhubungan erat dengan sikap dan fungsi motori sebagai pelaksanaan dan realisasi kehidupan dunia seseorang.<sup>13</sup>

Di Rumah Tahanan Medaeng, menurut bapak Anggre selain terdapat konseling yang dilakukan oleh psikiatri dan psikolog, pihak Rutan juga menyediakan konseling agama atau psikoterapi agama bagi mereka yang depresi, stress, ataupun mengidap psikopat. Meskipun tidak menutup kemungkinan bagi mereka penghuni Rutan yang normal dan tidak mengidap penyakit jiwa apapun.<sup>14</sup>

Psikoterapi agama yang dilaksanakan di Rumah tahanan Medaeng yaitu dengan mendatangkan para tokoh agama baik yang beragama Islam maupun Kristen. Bagi yang beragama Islam mereka diberikan terapi shalat dan membaca sekaligus memahami al-Qur'an. Tidak jarang pula didatangkan para mantan tahanan yang hidupnya sekarang jauh lebih baik dan menginspirasi banyak orang khususnya narapidana. Contohnya saja Anton Medan. Ia merupakan mantan penjahat kelas kakap yang paling dicari di Jakarta. Setelah keluar dari penjara dan tobat. Ia pun

---

<sup>13</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta:Rajawali pers, 2011), 48.

<sup>14</sup> Anggre Anandayu, wawancara, 17 Mei 2015.



menjadi inspirasi. Beberapa bulan yang lalu ia didatangkan ke Rutan Medaeng untuk memberikan motivasi dan tauiyiah agama di hadapan ratusan narapidana. Hal ini diharapkan para narapidana lain bisa mengambil pelajaran dan hikmahnya. Lebih dari itu bagi mereka yang mengalami gangguan kepribadian seperti psikopat bisa paling tidak bisa termotivasi agar hidup lebih baik dari sebelumnya.<sup>15</sup>

Di Rumah Tahanan Medaeng juga memberikan terapi berupa shalat Tahajud. Menurut Bapak Shidiqulloh Amin selaku ustadz yang bekerjasama dengan pihak Rutan medaeng, Shalat Tahajud telah menginspirasi sejumlah orang dalam pengobatan penyakit yang berhubungan dengan rohani. Ketenangan yang di dapat ketika sholat tahajjud dapat meningkatkan ketahanan tubuh imunologik, mengurangi resiko penyakit jantung, meningkatkan usia harapan.<sup>16</sup>

Menurut penelitian sholat tahajud juga dapat menurunkan sekresi hormone kortisol (hormone yang timbul ketika stress). Penurunan hormon tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan solat tahajud yang tepat, kontinu, khusuk dan ikhlas. Keadaan tersebut menumbuhkan persepsi dan motivasi positif dan memengaruhi *coping*. Yang dimaksud dengan *coping* adalah suatu mekanisme untuk mengatasi perubahan yang dihadapi atau beban yang diterima. Apabila *coping* berhasil maka seseorang dapat beradaptasi terhadap perubahan atau akan merasakan beban berat menjadi ringan.<sup>17</sup>

Bagi pengidap psikopat yang beragama Nasrani, psikoterapi yang dilakukan berupa layanan keagamaan yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Dalam layanan

---

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Shidiqulloh Amin, wawancara, 25 Mei 2015.

<sup>17</sup> Rahmawati, wawancara, 12 Mei 2015.

keagamaan atau konseling alkitabiah tersebut para pendeta memberikan motivasi dan meyakinkan bahwa pada dasarnya semua manusia itu baik. Dan kesalahan yang terjadi di masalalu hanya sebagian kecil dari ujian yang harus dihadapi. Para pendeta meyakinkan bahwa Tuhan akan selalu memaafkan sebesar apapun dosa hambanya asalkan dia mau bertobat.<sup>18</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>18</sup> Andreas, wawancara 20 Mei 2015.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### ANALISA DATA

#### A. Kondisi Psikopat Di Rutan Medaeng

Psikopat merupakan gangguan kepribadian. Kesalahan pola asuh pada anak merupakan penyebab yang paling berperan dalam menjadikan seseorang menjadi psikopat. Anak yang suka pemaarah, bengis terhadap hewan dan suka berkelahi dengan teman patut dicurigai terindikasi mengidap psikopat. Mereka yang mengidap psikopat cenderung tidak mematuhi aturan dan tidak takut melanggar hukum. Oleh karena itu selain di Rumah Sakit Jiwa pengidap psikopat juga banyak terdapat di Rumah Tahanan maupun di Lembaga Permayarakatan. Di Rumah Tahanan Medaeng terdapat beberapa penghuni yang mengidap penyakit psikopat. Hal yang melatar belakangi mereka menjadi psikopat juga beragam.

Psikopat di Rumah Tahanan Medaeng merupakan Psikopat jenis sedang. Walaupun ada yang mengidap psikopat kategori berat, namun mereka tidak menjadi fokus penelitian penulis. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti pertimbangan waktu dan kemampuan peneliti psikopat. Psikopat jenis sedang yang ada diRutan Medaeng merupakan narapidana yang melakukan pembunuhan, penganiayaan, dan narkoba.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Psikopat jenis sedang yang ada di Medaeng disebabkan oleh beberapa hal. Seperti pola asun yang salah. Mereka sering mendapat perlakuan yang kasar ketika masih kecil, melihat pertengkaran kedua orangtuanya disertai dengan KDRT atau kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu perlakuan yang otoriter dari orang tuanya juga menjadikan mereka menjadikan sebagai psikopat. Selain itu penyebab para penghuni Rutan mengidap psikopat juga karena faktor lingkungan. Contohnya saja dilingkungan yang memang tidak sehat seperti banyak premanisme dan tingkat kriminalitas tinggi seperti di kota Surabaya.

#### **B. Metode Psikoterapi Agama Terhadap Pengidap Psikopat Di Rumah Tahanan Medaeng**

Dalam bahasa Arab, *psyche* dapat dipadankan dengan "*nafs*" dengan bentuk jama'nya "*anfus*" atau "*nufus*". Ia memiliki beberapa arti, diantaranya: jiwa, ruh, darah, jasad, diri dan sendiri. Dari beberapa arti secara etimologis tersebut, dapat difahami, bahwa *psyche* atau *nafs* adalah bagian dari diri manusia dari aspek yang lebih bersifat rohaniyah dan paling tidak lebih banyak menyinggung sisi yang dalam dari eksistensi manusia, ketimbang fisik atau jasmaniyahnya

Langkah konkret yang dilakukan oleh pihak Rumah Tahanan Medaeng dalam menanggulangi pengidap psikopat adalah:

1. Dihormati dan dijunjung tinggi martabatnya, dalam artian psikopat dianggap layaknya manusia normal
2. Diarahkan dengan cara diberi pelajaran shalat, ceramah agama, layanan agama (bagi yang beragama Kristen) dan mengaji

### 3. Diberi aktivitas dan dilatih mandiri

Bentuk Psikoterapi yang digunakan di Rumah Tahanan Medaeng yaitu dengan membaca Al- Qur'an. Al-Qur'an dianggap sebagai terapi yang pertama dan utama karena di dalamnya terdapat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan pasien.

Al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebutkan bahwa ada dua pendapat dalam memahami term *syifa'* dalam ayat tersebut. Pertama, terapi bagi jiwa yang dapat menghilangkan kebodohan dan keraguan, membuka jiwa yang tertutup, serta dapat menyembuhkan jiwa yang sakit. Kedua, terapi yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, baik dalam bentuk azimat maupun tangkal.

Kemukjizatan lafal al-Quran bukan hanya perkalimat, tetapi perkata, bahkan perhuruf. Hal itu dianalogikan dengan sabda Nabi bahwa pahala membaca al-Quran bukan perkalimat atau perkata, tetapi per huruf. Apabila al-Quran dihadapkan pada orang yang sehat mentalnya, maka ia bernilai konstruktif. Artinya, ia dapat memperkuat dan mengembangkan integritas dan penyesuaian kepribadian dirinya. Karena itu, berobat dengan menggunakan al-Quran, baik secara lahiriah maupun batiniah, tidak hanya ketika dalam kondisi sakit, namun sangat dianjurkan dalam kondisi sehat.

Pengidap psikopat juga diarahkan dengan diberi pelajaran shalat. Menurut al-Qur'an, shalat adalah satu-satunya cara untuk membersihkan jiwa dan raga manusia.



Shalat adalah merupakan salah satu ibadah yang menuntut gerakan fisik. Di dalam shalat mencakup tiga aspek yaitu pikiran, perkataan dan tindakan.

Shalat bukan hanya sebuah kewajiban yang harus dikerjakan dan dipatuhi oleh setiap muslim, tapi juga perlu dilakukan secara sungguh- sungguh sehingga dapat merasakan manfaat positif dari shalat.

Prof. Dr. H.A. Saboe dalam bukunya "Hikmah Kesehatan dalam Shalat", mengatakan bahwa hikmah yang diperoleh dari gerakan-gerakan shalat tidak sedikit artinya bagi kesehatan jasmaniah dan dengan sendirinya akan membawa efek pula pada kesehatan rohaniyah atau kesehatan mental jiwa seseorang. Ditinjau dari ilmu kesehatan, setiap gerakan, sikap, serta setiap perubahan dalam gerak dan sikap tubuh pada waktu melaksanakan shalat adalah yang paling sempurna dalam memelihara kondisi kesehatan tubuh.<sup>1</sup>

Selain Sholat wajib juga diberikan terapi sholat Tahajud. Hal tersebut dilakukan karena shalat tahajjud menurut kajian ilmiah dapat mengurangi hormon kortisol dan mampu meningkatkan ketenangan hati.

Dosa adalah penyakit (psikopatologi), sedang obat (psikoterapi)-nya adalah taubat. Shalat adalah manifestasi dari taubat seseorang, karena dalam shalat seseorang kembali pada Pencipta-nya. salah satu indikator taubat adalah mengakui kesalahan dan dosa-dosa yang diperbuat. Dengan pengakuan akan dosa dan permohonan untuk penghapusan dosa dalam doa iftitah, menghantarkan seseorang untuk kembali pada fitrah aslinya yang terbebas dari segala penyakit batin. Bahkan dalam hadis lain,

---

<sup>1</sup> A. Saboe, *Hikmah Kesehatan dalam Shalat*, ( Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 26

shalat lima waktu dapat membersihkan fisik dan psikis seseorang seperti orang yang membersihkan tubuhnya lima kali dalam sehari semalam.<sup>2</sup>

Selain psikoterapi Islam di dalam Rutan Medaeng juga terdapat psikoterapi Kristen atau konseling alkitabiah. Konselornya dalam hal ini merupakan seorang pendeta. Konseling alkitabiah atau pihak Rutan menyebutnya layanan keagamaan. Alkitab dijadikan sumber pendekatan yang komprehensif dan terinci untuk melakukan kegiatan konseling. Alkitab dijadikan sumber motivasi dalam hidup agar kembali kepada Tuhan dan dalam keadaan kudus karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk baik karena di dalam diri setiap manusia terdapat sifat Tuhan.

### **C. Pengaruh Psikoterapi Agama terhadap Psikopat**

Psikopat merupakan gangguan kepribadian. Gangguan kepribadian jenis ini hingga sekarang masih belum bisa dipastikan cara penyembuhannya yang tepat. Selanjutnya, alternatif penanganan yang dapat dilakukan kepada pasien psikopat adalah melalui psikoterapi agama yang dilakukan oleh tokoh agama karena selama ini pengidap psikopat mayoritas ditangani oleh psikiater.

Beberapa persoalan yang ditangani oleh psikiater secara umum, hanya menyangkut masalah-masalah yang bersifat fisiologis-emosional-kognitif-behavioral-sosial. Meskipun jangkauannya bervariasi, seringkali konotasi menjadi sempit, yaitu hanya mengarah kepada suatu proses suatu usaha dalam proses penyembuhan, menghilangkan persoalan dan gangguan. Walaupun ada sebenarnya beberapa psikiater yang memasukkan isu pengembangan diri sebagai agenda terapi. Namun,

---

<sup>2</sup> Ibid.

secara umum orang akan selalu beranggapan bahwa jika ada seseorang sedang menjalani suatu psikoterapi, berarti orang tersebut sedang menjalani proses penyembuhan.

Psikoterapi selain digunakan untuk penyembuhan penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu, mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya. Oleh karena itu tugas utama psikiater atau psikolog adalah memberikan pemahaman dan wawasan yang utuh mengenai diri pasien serta memodifikasi atau bahkan mengubah tingkah laku yang dianggap menyimpang.

Pengaruh psikoterapi dalam menangani pengidap psikopat menurut psikopat menurut penulis, setidaknya dapat memberikan motivasi maupun penyembuhan bagi si pengidap. Hal ini sejalan dengan tujuan psikoterapi yang meliputi beberapa aspek yaitu:

- a. Memperkuat motivasi untuk hal-hal yang benar
- b. Mengurangi tekanan emosi melalui pemberian kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang dalam
- c. Membantu klien mengembangkan potensinya
- d. Mengubah kebiasaan dan membentuk tingkah laku baru
- e. Mengubah struktur kognitif
- f. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan, dengan
- g. Meningkatkan pengetahuan diri



h. Meningkatkan hubungan antarpribadi

i. Mengubah lingkungan individu

j. Mengubah status kesadaran untuk mengembangkan kesadaran, kontrol dan kreativitas diri.

Namun, ada faktor yang memengaruhi hasil psikoteapi, yakni klien, yaitu klien, lingkungan sekitar, psikiater, dan obat. Pada klien biasanya berbagai sebab, salah satunya tidak peduli. Pada lingkungan sekitar (masyarakat) adalah karena mitos, kepercayaan dan stigma. Psikiater juga bisa memberi pengaruh yang tidak baik bagi terapi, misalnya jika psikiater kurang mengenal gejala psikopat. Sedangkan pada obat, biasanya menyangkut efektivitas dan efek samping.

Gambaran mengenai psikoterapi agama, terutama Islam sendiri memiliki ruang lingkup dan jangkauan yang lebih luas. Selain menaruh perhatian pada proses penyembuhan, psikoterapi agama menekankan pada usaha peningkatan diri, seperti membersihkan hati, meningkatkan derajat nafsu, menumbuhkan akhlaqul karimah dan mengembalikan pribadi pada fitrahnya yang suci atau kembali ke jalan yang lurus.

Psikoterapi pada umumnya berorientasi pada manusia atau antroposentris sehingga ukuran kebenarannya juga kacamata manusiawi. Sedangkan dalam perspektif psikoterapi agama Islam dalam hal ini kebenarannya harus dikembalikan kepada *Al-Qur'an* dan *Al-Hadits*. Dalam agama Kristen juga tidak jauh berbeda, mereka menggunakan alkitab sebagai sumber dalam memotivasi kehidupan para pengidap agar menjadi manusia lebih baik.

Dalam hal ini penulis bisa menyimpulkan bahwa pengidap psikopat kategori sedang sebenarnya bisa disembuhkan dengan metode psikoterapi agama. Caranya yaitu dengan membaca al-Qur'an secara rutin dan belajar memahami artinya. Tingkat kesembuhannya sangat tergantung seberapa jauh tingkat sugesti keimanan pengidap. Menurut al-Faidh al-Kasyani dalam tafsirnya mengatakan bahwa lafal al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit badan, sedangkan maknanya dapat menyembuhkan penyakit jiwa. Selain membaca al-Qur'an, shalat juga bisa digunakan sebagai terapi jiwa dalam menyembuhkan psikopat. Karena dalam shalat mengandung do'a yang dapat menyembuhkan pengidap psikopat dari penyakitnya.

Begitu juga pada pengidap yang beragama Kristen, penyembuhan bisa dilakukan dengan pemberian motivasi dengan menggunakan sumber alkitab. Motivasi akan bisa diserap dengan lebih baik jika dilakukan secara rutin dan secara terus menerus.

## BAB V

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah melalui proses yang bertahap dan uraian yang panjang, dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tentang pengaruh psikoterapi agama terhadap pengidap psikopat (studi kasus pada penghuni Rutan Medaeng Sidoarjo) sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian, pengidap psikopat yang berada di Rumah Tahanan klas 1 Medaeng merupakan psikopat kategori sedang. Yaitu mereka yang melakukan kasus kriminal seperti pembunuhan, penganiayaan, narkoba, dan pencurian. Latar belakang yang menyebabkan mereka mengidap psikopat juga bermacam-macam seperti kesalahan pola asuh ketika kecil, misalnya saja dididik secara otoriter dan sering menyaksikan orang tuanya bertengkar.
2. Di Rumah Tahanan Medaeng, penghuni yang mengidap psikopat disembuhkan melalui koseling dan psikoterapi agama. Psikoterapi agama merupakan proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral, maupun fisik dengan melalui bimbingan Al-Qur'an dan As-Sunnah bagi pengidap psikopat yang beragama Islam Hal tersebut bisa berupa sholat dan mengaji al-Qur'an. Sedangkan untuk

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mereka yang beragama Kristen psikoterapi yang dilakukan berupa konseling alkitabiah atau pelayanan keagamaan.

3. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh psikoterapi agama terhadap pengidap psikopat di Rumah Tahanan klas 1 Medaeng adalah dalam bentuk penguatan mental keimanan dengan cara diarahkan untuk sholat lima waktu, shalat tahajjud dan mengaji, bagi yang beragama Islam sedangkan yang beragama Kristen diberi layanan keagamaan atau konseling alkitabiah dengan tujuan agar para pengidap psikopat lebih mendekati diri kepada Allah agar hati mereka merasa damai.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, baik dalam segi penulisan atau tentang informasi yang berkaitan mengenai psikoterapi agama maupun mengenai psikopat. Dalam penelitian ini juga masih ada sisi-sisi yang belum di kaji secara mendalam yakni:

Pengelompokan antara narapidana yang mengidap psikopat dan yang tidak karena tidak semua psikopat adalah pembunuh begitu juga sebaliknya. Pihak Rutan Medaeng belum melakukan screening mengenai hal ini. Informasi mengenai psikopat dan gejalanya didapat dari psikiatri yang melakukan kegiatan koseling. Selain itu pengobatan jiwa atau psikoterapi terutama yang mengandung nilai-nilai agama di Rutan Medaeng hanya ada dua yaitu Islam dan Kristen, padahal dalam Rutan tersebut tidak tertutup kemungkinan menganut agama lain.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentang pengaruh psikoterapi agama terhadap pengidap psikopat di Rumah Tahanan Medaeng ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Namun karya ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menunjang pengetahuan yang berkaitan mengenai psikoterapi agama. Jika dari hasil ini masih banyak kekurangan baik dalam segi penulisan ataupun tentang informasi yang berkaitan dengan psikoterapi agama, maka bisa dilakukan pengkajian ulang yang lebih mendalam untuk menyempurnakan hasil penelitian yang sudah peneliti tulis dalam karya ini.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

Adz-Dzaky, Hamdani Bakran, 2008, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Manar.

Ahyadi, Abdul, 2005, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Andi Mappiare, 2009, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Rajawali Pers

Ahyadi, Abdul Aziz, 2009, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Yogyakarta: Sinar Baru

Alimul, A. Hidayat, Aziz, Alimul, 2005, *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*, Surabaya: Salemba Medika.

Bakran, Hamdani, 2001, Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Clinebell, Howard, 2002, *Tipe-Tipe Dasar Pendampingan dan Psikologi Pastoral*, terj. B.H Nababan, Yogyakarta: Kanisius.

Dirgagunarsa, Singgih, 1998, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Mutiara.

Dokumentasi Rumah Tahanan Negara klas 1 Surabaya tahun 2015

Fitriyah, Lailatul, Jauhar, Muhammad, 2013, *Pengantar Psikologi umum*, Jakarta Prestasi Pusaka Jakarta.

,<https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<http://health.kompas.com/>.

[http://news.detik.com/read/2012/02/16/091055/1843730/10/mujianto-punya-kecenderungan-  
psikopat--antisosial](http://news.detik.com/read/2012/02/16/091055/1843730/10/mujianto-punya-kecenderungan-<br/>psikopat--antisosial).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

<http://sisawahumbai.blogspot.com>.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Psikopat>

<https://nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/>.

Indiyanti, Siti Nurul, 1998, *Integrasi Psikoterapi dan Ajaran Islam*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga.

Junaidi, Iskandar, 2012, *Anomali Jiwa*, Yogyakarta: CV Andi Offset

Kartono, Kartini Kartono, 2000, *Psikologi Abnormal*, Bandung: Bandar Maju.

Kbbi.web.id

Kurniawan, Aminudin Budi, 2010, *Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kusmiyati, 2000, *Psikoterapi Agama terhadap Kenakalan Remaja Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak Yogyakarta (Sebuah Materi dan Metode)*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Kusumaatmaja, Sarwono, 1991, *Stres dan Kepuasan Kerja*, Yogyakarta: Dian Nusantara.

Mar'at, 1981, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*, Bandung: Ghalia Indonesia.

May, Rollo, 2003, *Seni Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, Terj. Darmin Ahmad dan Afifah Inayanti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Agusta, Ivanovich, 2015, *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data*
- Moloeng, Lexy J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pasiak, Taufik, 2007, *Brain Management for Self Improvement*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Saboe, A, 1987, *Hikmah Kesehatan dalam Shalat*, Bandung: Al-Ma'arif
- Sajogo, Ivana, Budiono, Didi Aryono, 2015, *Kepribadian Antisosial: Fokus pada White-Coolar Crime*.
- Semiun, Yustinus, 2006, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius.
- Sholikhah, Hadiyatul, 2009, *Terapi Stres Melalui Psikoterapi Islam Menurut Pemikiran Dadang Hawari*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Sipayung, Agustinus, 1992 *Hati-hati Mengatakan Anda Tidak Sakit Jiwa*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo).
- Sudrajad, Akhmad, 2015, [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). *Fungsi Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling*.
- Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Warsito, Ariyadi, 1985, *Ilmu kesehatan Mental*, Jakarta: UI Press.
- Sajogo, Ivana, 2015, Didi Aryono Budiono, *Kepribadian Antisosial: Fokus pada White-Coolar Crime*.
- Wawancara dengan Kasubi bankum bapak Anggre Anandayu.
- Wawancara dengan staf poliklinik Rumah Tahanan klas 1 Surabaya Medaeng.



Wijayakusuma, Hembing, 1997, Puasa Itu Sehat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

www.ilmupimi.com.

<http://virgo-pondidikan.blogspot.com/2012/03/psikopat.html>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id